

**NILAI AKHLAK TASAWUF DALAM FILM *MERINDU*
CAHAYA DE AMSTEL KARYA ARUMI EKOWATI
(Ditinjau Dari Tasawuf Akhlaki al-Muhasibi)**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh:

SATRIA

NIM: 1930302048



**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2023 M/1445 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin UIN Raden Fatah
Palembang
di-

PALEMBANG

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **NILAI AKHLAK TASAWUF DALAM FILM *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL* KARYA ARUMI EKOWATI (Ditinjau Dari Tasawuf Akhlaki Al-Muhasibi)** yang ditulis oleh saudari:

Nama : Satria
NIM : 1930302048
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian Terimakasih.

Wa 'alaykumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 02 November 2023 M
18 Rabiul Akhir 1445 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Noupal, M.Ag
NIP. 197210282000031001

Dr. Rahmat Hidayat, Lc., M. Phill
NIP. 198604172019031011

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis / 30 November 2023
Nama : Satria
NIM : 1930302048
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Nilai Akhlak Tasawuf dalam Film *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi Ekowati (ditinjau dari Tasawuf Akhlaki al-Muhasibi)

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Perogram Studi 1 (S1) pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

Palembang, 30 November 2023 H
16 Jumadil awal 1445 H

Dekan

Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA
NIP.196505191992031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

KETUA

SEKRETARIS

Jamhari, M.Fil.I
NIP.197601122002121002

Umi Nur Khalifah, M. Psi
NIDN. 2022029102

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP.196807141994031008

Yen Fikri Rani, M.Ag
NIP.1980001062005012014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria

NIM : 1930302048

Tempat/Tanggal Lahir : Sri Gunung, 07, Februari 1999

Status : Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat
Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul “**Nilai Akhlak Tasawuf dalam Film *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi Ekowati (Ditinjau Dari Tasawuf Akhlaki Al-Muhasibi)**” adalah benar karya saya dan bukan plagiasi dari orang lain kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap sedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 12 November 2023



Satria
1930302048

SURAT IZIN RISET

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satria
NIM : 1930302048
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Nilai Akhlak Tasawuf dalam Film *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi Ekowati (Ditinjau Dari Tasawuf Akhlaki Al-Muhasibi)”** adalah benar karya saya, Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Skripsi yang saya tulis merupakan penelitian *Library Research* yakni penelitian kepustakaan. Oleh karena itu tidak diperlukan izin riset.

Palembang, 12 November 2023 H

18 Rabiul Akhir 1445 H

Satria

NIM:1930302048

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Pertolongan akan hadir ketika engkau mengeluarkan makhluk dari hati sehingga secara perlahan hati berubah menjadi jalan kemudian dan kecukupan dengan Allah”

-Syaikh al-Harits al-Muhasibi-

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang telah Allah Swt berikan, atas segala karunia dan pertolongan-Nya sehingga saya bisa berada di titik ini dan dapat terciptanya karya tulis ini. maka kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Abah Sabidi dan Ibu Saroma, Terima kasih atas Do'a, dukungan, pengorbanan serta kasih sayangnya selama ini. Semoga penulis dapat membanggakan, membahagiakan serta mampu menjadi seperti yang diharapkan oleh Abah dan Ibu.
2. Saudari-saudariku linani afdillah, Siti Fatimah, kakak ipar dan ponakan-ponakanku yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Orang-orang yang cukup berjasa dalam proses perkuliahanku Achmad Thakhalli yang juga selalu membantu dan memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Teman-teman seperjuanganku laskar pemikir muslimah Ragil meyyora, helda wati, Nurul hidayah, Rani dan tak lupa pula teman-teman sekelas Prodi Aqidah Filsafat Islam angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Alhamdulillahirobbilalamiin, Segala puji bagi Allah *Subhanahuwa ta'ala* yang telah memberikam rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Nilai Akhlak Tasawuf dalam Film Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi Ekowati (Ditinjau Dari Tasawuf Akhlaki Al-Muhasibi)** sesuai yang diharapkan. Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Juga kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis dengan senang hati menerima keritikan maupun saran dalam upaya memperbaiki Skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari semua pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dari ketulusan hati saya paling dalam penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sabidi dan Ibu Saroma, Terimakasih atas doa, dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga yang diberikan selama ini. Semoga penulis dapat membanggakan, membahagiakan serta mampu menjadi seperti yang diharapkan oleh Abah dan Ibu.
2. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah

menggerakkan program-program demi kemajuan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Bapak Jamhari, M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Noupal, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Rahmat Hidayat, Lc, M. Phill selaku pembimbing II yang telah sabar dalam memberikan arahan dan ide-ide ketika membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, tenaga berpendidikan juga pelayanan akademik di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik, melayani dan memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Arumi Ekowati selaku penulis Novel *Merindu Cahaya de Amstel* dan Hadrah daeng ratu selaku sutradara dan segenap Kru film *Merindu Cahaya de Amstel*.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal jariyah dan diterima oleh Allah SWT, sebagai bekal di akhirat kelak. Akhir kata, penulis berharap semoga tujuan dalam pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 12 November 2023 H
18 Rabiul Akhir 1445 H

Satria
NIM. 1930302048

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ajaran tasawuf dan nilai-nilai kebaikan yang terdapat pada produk budaya seperti Film. Film yang bernuansa religi, lebih banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada seseorang untuk lebih giat dalam melakukan ibadah. *Merindu Cahaya de Amstel* merupakan film yang banyak mengadung nilai-nilai ajaran tasawuf akhlak. Film yang ber-*Setting* di negara Belanda ini, menggambarkan seorang mualaf yang berusaha menjadi muslim yang baik setelah meninggalkan masa lalunya yang kelam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai tasawuf akhlak dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ditinjau dengan pemikiran tasawuf akhlaki al-Muhasibi.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan objek film *Merindu Cahaya de Amstel*, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah isi dialog dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, data sekunder pada penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal serta literature yang berkaitan dengan pemikiran tasawuf akhlaki Haris al-muhasibi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi tidak langsung dan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak terhadap Allah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ditinjau dari pemikiran Harits al-Muhasibi terdapat 8 nilai, yaitu: Taubat, wara', muhasabah, taqwa, ridha, tawakal, ikhlas dan syukur. Adapun nilai-nilai akhlak terhadap manusia dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ditinjau dari pemikiran Harist al-Muhasibi terdapat 3 nilai, yaitu: Nilai ta'awun, nilai sabar dan nilai pemaaf.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT IZIN RISET.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Kepustakaan	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika pembahasan.....	12
BAB II PEMIKIRAN TASAWUF AKHLAKI AL-MUHASIBI	14
A. Biografi Harits al-Muhasibi.....	14
B. Karakteristik Pemikiran al-Muhasibi.....	20
BAB III PROFIL FILM <i>MERINDU CAHAYA DE AMSTEL</i>	43
A. Sekilas Sejarah Film <i>Merindu Cahaya de Amstel</i> dari Novel ke Film	43
B. Sinopsis Film <i>Merindu Cahaya de Amstel</i>	43
C. Tokoh Pemeran Film <i>Merindu Cahaya de Amstel</i>	46
D. Biografi Pengarang dan Sutradara.....	49

BAB IV	ANALISIS NILAI AKHLAK DALAM FILM <i>MERINDU CAHAYA DE AMSTEL</i> DITINJAU DARI TASAWUF AKHLAKI AL-MUHASIBI	52
	A. Akhlak Terhadap Allah	52
	1. Taubat	52
	2. Wara'	55
	3. Muhasabah.....	57
	4. Taqwa	59
	5. Ridho	63
	6. Tawakal	64
	7. Ikhlas	66
	8. Syukur.....	68
	B. Akhlak Terhadap Manusia.....	70
	1. Ta'awun	70
	2. Sabar	73
	3. Pemaaf	75
BAB V	PENUTUP	77
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran-saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN.....	83
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dengan akal yang dapat menuntunnya untuk membedakan hal yang baik dan buruk. Kecerdasaan akal dan fikiran inilah yang seharusnya digunakan dengan bijaksana, Karena selain akal manusia juga memiliki hawa nafsu yang dapat menjerumuskannya dalam perilaku-perilaku yang dilarang oleh Allah Swt.

Manusia dapat melatih perbuatan baik dengan senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam mendekati diri kepada Allah biasanya seseorang akan menempuh jalan tasawuf. Dalam ilmu tasawuf seorang hamba di latih untuk melakukan sifat-sifat terpuji dan menghindari perilaku-perilaku yang menyebabkan seseorang dapat jauh dari Allah SWT.

Terdapat beberapa pendapat mengenai asal-usul kata *tasawuf* ada yang mengatakan *safa'*, yang artinya suci, murni dan bersih.¹ Ada juga yang mengatakan tasawuf berasal dari kata *Tashawufa yatasawifu Tashawwuf* yang memiliki arti berbulu tebal yang banyak, menggambarkan kehidupan para sufi yang gemar menggunakan pakaian yang berbulu tebal dan kasar yang berbahan bulu domba. Pada kenyataannya para sufi tersebut tidak selalu mengenakan pakaian yang berbahan dari bulu domba. Mereka di katakan sufi ialah karena kelembutan hati mereka serta kebijaksanaan mereka dalam berperilaku dan kesederhanaan mereka dalam hidup. Adapula yang berpendapat bahwa kata “tasawuf” berasal dari kata *saf* yang berarti barisan. Mereka

¹Asmail Azmi, *Ahlak Tasawuf*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 40.

disebut sufi, menurut pendapat ini, karena mereka berada pada posisi terdepan dihadapan Tuhan. Kaum sufi menjaga diri mereka dari perbuatan-perbuatan yang tercela yang bertentangan apa yang diajarkan di dalam agama Islam. Pada intinya tasawuf merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mendekatkan diri pada Allah SWT sedekat-dekatnya melalui beberapa jalan yang ia tempuh.

Tasawuf merupakan salah satu ajaran Islam yang esoteris, artinya hasil daripada bentuk keimanan dan komunikasi secara bathin antara manusia dengan Tuhan. Esensi tasawuf sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Namun, istilah tasawuf tersebut belum ada pada zaman Rasulullah, sahabat dan tabi'in.²

Seperti ilmu-ilmu lain pada umumnya, ilmu tasawuf juga mengalami perkembangan. Tasawuf yang berorientasi ke arah pertama sering disebut tasawuf akhlaki dan Imani. Secara etimologi yang dinamakan tasawuf akhlaki ialah kajian tentang kesempurnaan jiwa dan kesucian hati yang dibentuk oleh disiplin mental dan spiritual serta pendisiplinan perilaku jasmani yang sejalan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT secara langsung.³

Kaum sufi banyak mengajarkan tasawuf kedalam karya-karyanya, dan ajaran-ajaran tariqah tertentu. Namun, Pada zaman modern ajaran tasawuf juga dapat dicermati dan diteladani melalui media perantara seperti film. Nilai-nilai kebaikan dapat ditemukan di berbagai sumber dan media. Dalam agama, media perantara memiliki posisi yang sangat penting. Pada mulanya agama yang dianut manusia tidak sepenuhnya diperoleh langsung dari Tuhan, namun melalui perantara.

²M. Iqbal Irham, *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Pustaka al-Ihsan, 2013), hlm. 3.

³Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 139.

Adapun tokoh-tokoh yang bertugas menyebarkan ajaran Islam biasa disebut Nabi dan Rasul.⁴Film tidak hanya sebagai hiburan semata, namun film memiliki dua sisi sebagai tuntunan dan tontonan. film bisa memicu kekerasan. Film juga dapat menjadi perantara dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Umat islam di indonesia menanggapi film dalam dua sisi antara pro dan kontra. Jika dalam film menyuguhkan nilai-nilai positif dan mendidik, maka film tersebut di anggap baik begitupun sebaliknya. Dalam memahami nilai-nilai dalam film penonton akan mencerna dengan baik pesan-pesan yang terdapat didalamnya.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti hendak menganalisis nilai-nilai akhlak tasawuf yang terdapat dalam media masa berupa film. Film berjudul *Merindu Cahaya de Amstel* ini merupakan adaptasi dari novel islami karangan Arumi ekowati yang di sutradarai Harah daeng ratu. Film bertema drama religi ini merupakan film yang bernilai edukasi dan motivasi bagi penontonya. Nilai-nilai kebaikan yang di sampaikan di dalam film tersebut juga dapat dengan mudah di fahami sehingga dapat membangun semangat bagi seseorang terutama umat muslim untuk giat dalam menyembah dan beribadah kepada sang khaliknya.

Merindu cahaya de Amstel merupakan film drama yang bertema religi tentang perjalanan spiritual dengan di bumbuhi kisah percintaan. diangkat dari novel karya Arumi ekowati dan di sutradarai oleh Hadrah daeng ratu dengan judul yang sama. Di rilis pada tahun 2022 film ini tayang di seluruh bioskop tanah air dengan jumlah 376.095 penonton. Film ini di perankan beberapa aktris muda tanah air seperti Amanda

⁴Mujiburrahman, *Agama Media dan Imajinasi: Pandangan Sufisme dan Ilmu Sosial Kontemporer*, (Banjarmasin: Antasari press, 2015), hlm. 3.

⁵Primi Rohimi, *Keragaman Islam Dalam Film Indonesia*, Jurnal Dakwah, Vol. XVI, No. 2, 2015, hlm. 291–304.

rawles, Bryan domani, Rachel Amanda, dan ustadzah Oki setiana dewi sebagai pemeran pendukung.

Film ini menceritakan tentang seorang wanita belanda bernama Marian veenhoven yang berhasil merubah hidupnya setelah memeluk Islam. Konflik agama dan stereotip tentang Islam di negara asalnya menjadi bumbu tambahan dalam perjalanan Khadijah untuk mempertahankan keislamannya. Marian Veenhoven yang diperankan oleh Amanda rawles adalah seorang wanita asli belanda dan juga memiliki kehidupan yang bebas seperti orang-orang barat pada umumnya pada akhirnya ia memeluk Islam. Selain dari lika-liku kehidupan Khadijah dan usahanya meneguhkan keimananya dalam film ini juga terdapat beberapa cerita lain. Nico yang merupakan seorang mahasiswa, fotografer juga seorang Agnostik memiliki kehidupan yang sama menariknya dalam film ini. Di sisi lain film ini juga menampilkan kehidupan kamala yang diperankan oleh Rachel Amanda dengan cukup menarik. Kamala merupakan seorang mahasiswa Indonesia yang berkuliah di Belanda juga banyak menampilkan sisi kehidupannya yang negatif perlahan mulai memberikan perubahan positif.⁶

Film *Merindu Cahaya de Amstel* adalah film religi yang menampilkan banyak nilai-nilai dan pesan-pesan kebaikan di dalamnya, lalu menunjukkan bagaiman ajaran tasawuf dapat diaplikasikandalam adegan dan dialog yang disampaikan di film tersebut.

Penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai akhlak tasawuf dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Untuk lebih memahami nilai-nilai akhlak tasawuf yang terdapat dalam film tersebut peneliti akan menggunakan perspektif pemikiran akhlak tasawuf al-Muhasibi yang

⁶Wandah Khumairoh, (*Resensi film Merindu Cahaya De Amstel: Kisah Cinta Beda Keyakinan*, dalam <https://www.lpmqimah.com/2022/04/resensi-film-merindu-cahaya-deamstel.html>, diakses tanggal 7 Januari 2022.

merupakan salah satu tokoh tasawuf akhlaki yang banyak membahas tentang perjalanan spiritual. Adapun tujuan peneliti mengangkat film *Merindu Cahaya de Amstel* dengan menggunakan pendekatan tasawuf akhlak adalah ingin menunjukkan bahwa nilai-nilai ajaran tasawuf juga terdapat pada prodak budaya seperti film. Selain itu Film tidak hanya tentang hiburan semata, namun jika difahami lebih dalam film yang bertemakan religi banyak menyampaikan nilai-nilai positif yang dapat menjadi contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau beragama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini hanya akan menjelaskan bagaimana nilai-nilai akhlak terhadap Allah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ditinjau dari tasawuf akhlaki Al-Muhasibi? dan bagaimana nilai-nilai akhlak terhadap manusia dalam film *Merindu cahaya de Amstel* di tinjau dari tasawuf akhlaki al-Muhasibi?.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai akhlak terhadap Allah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ditinjau dari tasawuf akhlaki Al-Muhasibi?
2. Bagaimana nilai-nilai akhlak terhadap manusia dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* di tinjau dari tasawuf akhlaki al-Muhasibi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak terhadap Allah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ditinjau dari tasawuf akhlaki Al-Muhasibi.

2. Untuk mengetahui Bagaimana nilai-nilai akhlak terhadap manusia dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* di tinjau dari tasawuf akhlaki al-Muhasibi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi ke-AFI-an dalam bidang tasawuf, khususnya dalam analisis dunia film Indonesia dengan pendekatan keilmuan tasawuf. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan dalam pengembangan disiplin ilmu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat:

- a) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana pengembangan diri dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya bagi peneliti yang hendak mengkaji film dari industri perfilman Indonesia dengan metode tasawuf akhlak. Khususnya film-film yang bertema religi seperti film *Merindu Cahaya de Amstel*. Kajian ini antara lain diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tasawuf, menjadikanya semakin kaya dan terbuka serta mulai menyentuh segala aspek. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan rasa keingintahuan peneliti serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama.
- b) Bagi masyarakat akademisi Sebagai tambahan literatur wawasan pembaca dan bagi peneliti lain yang ingin megembangkan pembahasan tentang penelitian ini.

E. Tinjauan Kepustakaan

Setelah peneliti melakukan telaah pustaka, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang film ataupun novel “*Merindu cahaya de amstel*”, tetapi belum peneliti temukan penelitian yang mengkhususkan pada pembahasan tentang film *Merindu cahaya de Amstel* dalam perspektik tasawuf terlebih lagi dalam pemikiran Haris al-Muhasibi. Dalam upaya membantu peneliti menulis penelitian ini, penulis mengkaji penelitian yang berhubungan dengan tulisan ini. Adapun beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

Jurnal ilmiah Devi Armada Putri, Budi Arianto dan Wildan berjudul “*Analisis unsur religius dalam novel merindu cahaya de Amstel karya Arumi E*” Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Unsyah 2016. Penelitian ini berfokus pada analisis unsur religius dalam novel *merindu cahaya de Amstel*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel *merindu cahaya de Amstel* terdapat tiga unsur religius yaitu unsur akidah, unsur syariah, dan unsur akhlak.

Skripsi Nesia mu’asyara berjudul “*Nilai-nilai Tasawuf Dalam Novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman el-Shirazy dan relevansinya dalam pengembangan Akhlak kharimah*”, mahasiswa program studi AFI Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017. Persamaan penelitian Nesia mu’asyara dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai tasawuf, namun dengan objek penelitian yang berbeda. Skripsi Nesia mu’asyara mengkaji tentang nilai-nilai tasawuf dalam novel *ayat-ayat cinta karya Habiburrahman el-Syahrazy*. Hasil penelitian ini adalah: 1). Novel *ayat-ayat cinta* mengandung nilai-nilai tasawuf, 2). Nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam novel *ayat-ayat cinta* lebih mengarah kepada tasawuf akhlaki, 3). Nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam novel *ayat-ayat cinta* sangat berkaitan dengan proses

pengembangan akhlak mulia diantaranya nilai zuhud, sabar, zikir serta muhasabah dan muraqabah.

Skripsi Sri husnul hikmah habib berjudul “*Pesan moral dalam drama korea sky castile (pespektif tasawuf akhlak)*” mahasiswa jurusan AFI fakultas ushuluddin dan pemikiran islam universitas islam negeri sunan kalijaga 2022. Persamaan penelitian Sri husnul hikmah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai akhlak tasawuf dalam film. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu judul film yang berbeda. Hasil dari temuan peneliti terdapat beberapa pesan moral dalam drama *Sky Castile* ditinjau dari tasawuf akhlak al-Ghazali. Bentuk-bentuk akhlak tersebut antara lain: Menyesali perbuatan di masa lalu, Sabar dalam menghadapi situasi dan kondisi, merasa bersyukur dengan apa yang di miliki, tidak mengutamakan nilai dan kedudukan, bersikap toleransi, serta meraih kebahagiaan dengan kebaikan dan kesabaran.

Skripsi Mahera army wihandani, Mahasiswa Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022. berjudul “*Pesan dakwah pemakaian hijab dalam film merindu cahaya de Amstel*”. Persamaan antara penelitian ini ialah sama-sama menganalisis film dengan judul yang sama, namun teknis analisis yang digunakan dalam skripsi Mahera army wihandani ialah semiotika Roland Berthes. Perbedaan penelitian Mahera dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Skripsi Mahera army wihayani berfokus pada pesan dakwah yang di sampaikan dalam film “*Merindu cahaya de Amstel*” dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. hasil dari penelitian ini meliputi pesan Syariah dan akhlak tentang kewajiban memakai hijab serta membatasi diri dari lawan jenis.

Skripsi Dhea lawdanahaj berjudul “*Nilai-nilai akhlak Islam dalam novel merindu cahaya de Amstel karya Arumi E dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel*” mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas bahasa dan seni, universitas negeri Padang 2022. Persamaan antara penelitian ini ialah sama dalam objek penelitian yaitu *Merindu Cahaya de Amstel*, namun penelitian ini hendak meneliti film adaptasi dari judul novel yang sama. selain itu, fokus penelitiannya pun berbeda. Skripsi Dhea lawdanahaj bertujuan menggambarkan nilai-nilai akhlak islam terhadap Allah SWT dalam novel *merindu cahaya de Amstel* lalu menggambarkan nilai-nilai akhlak Islam terhadap manusia dan menggambarkan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam *novel merindu cahaya de Amstel* dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran teks novel. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan tiga macam nilai-nilai akhlak islam sebanyak 87 data yang ada dalam novel. Pertama, nilai-nilai akhlak terhadap Allah sebanyak 31 data. kedua nilai-nilai akhlak islam terhadap manusia 42 data. ketiga, nilai-nilai akhlak Islam terhadap diri sendiri sebanyak 14 data.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian cara dalam suatu penelitian untuk memperoleh suatu kebenaran dalam studi penelitian, langkah awal ialah membentuk rumusan masalah sehingga menemukan hipotesis awal, lalu dibantu dengan persepsi penelitian terdahulu, selanjutnya penelitian dapat diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.⁷ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif lebih fleksibel dan cenderung

⁷Syafrida hafni sahir, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021),hlm.1

memerlukan waktu lebih lama. oleh karena itu, penelitian kualitatif menekankan pada proses penelitian.

Agar karya ilmiah ini memenuhi kriteria yang ada dan dapat dijadikan bahan pertimbangan, penulis menggunakan metoologi penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Agar penelitian tersebut mencapai tujuannya, maka peneliti akan mengumpulkan referensi sebanyak-banyaknya dan data yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, jurnal dari berbagai sumber.

Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan secara teliti dan cermat ciri-ciri gejala dan masalah yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya menggambarkan suatu pokok bahasan saja untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak tasawuf yang terkandung dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

2. Sumber Data

Dalam menggali sumber data, peneliti berupaya menggali sumber data dari berbagai banyak sumber, baik sumber data yang disiarkan maupun yang dipublis. Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua data primer dan data skunder.

a. Data primer

Data primer adalah data dasar yang menjadi bahan utama dari penelitian. Data primer yang menjadi bahan utama dalam penelitian tersebut ialah isi percakapan dan adegan film “Merindu

cahaya *de Amstel*” yang bersumber dari DVD, internet atau televisi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data sebelumnya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan tulisan-tulisan tentang film, serta literature yang berkaitan dengan pemikiran tasawuf akhlaki Haris al-muhasibi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode observasi tidak langsung dan metode dokumentasi.

a. Metode observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, contohnya mengamati film, serangkaian foto atau rangkaian slide. Dalam metode ini penulis menonton film *Merindu Cahaya de Amstel* yang dilakukan berulang-ulang kali dan melakukan pengamatan terhadap film tersebut.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data eksternal dari penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi tertulis baik buku, artikel, jurnal dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis data

Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan metode analisis ini. Analisis isi (*Content analysis*) adalah studi yang dilakukan

terhadap informasi yang direkam dalam rekaman visual, audio, atau tertulis.

Langkah-langkah Analisanya adalah sebagai berikut:

- a. Menonton film *Merindu Cahaya de Amstel* secara keseluruhan dan di lakukan secara beruang guna memahami nilai-nilai yang disampaikan oleh film tersebut.
- b. Setelah melakukan pengamatan pada film secara menyeluruh lalu mengklasifikasikan adegan atau dialog yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* terkait dengan gambaran perilaku akhlak tasawuf.
- c. Setelah memperoleh hasil data mengenai gambaran nilai akhlak tasawuf dalam film *Merindu cahaya de Amstel* langkah selanjutnya ialah menganalisis nilai-nilai akhlak tasawuf yang ada dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ditinjau dengan pemikiran tasawuf akhlaki al-Muhasibi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan isi dari penelitian ini, maka disusunlah pembahasan yang sistematis. Penelitian ini terdiri beberapa bab yang masing-masing terbagi kepada sub-sub tema yang memiliki korelasi satu sama lain. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang biografi Harits al-muhasibi secara singkat beserta karya-karyanya, karakteristik pemikiran Tasawuf al-muhasibi dan pemikiran tasawuf akhlaknya.

Bab ketiga, di jelaskan tentang gambaran umum film *Merindu Cahaya de Amstel* dan gambaran nilai akhlak tasawuf dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

Bab keempat, yakni pokok pembahasan dari penelitian ini yakni analisis nilai Tasawuf akhlak yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* dengan ditinjau dari tasawuf akhlak al-Muhasibi.

Bab kelima, yaitu penutup yang terdiri dari penarikan kesimpulan dari pembahasan, Saran-saran dan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

PEMIKIRAN AKHLAK TASAWUF HARITS AL-MUHASIBI

A. Biografi Harits al-Muhasibi dan Karya-Karyanya

Dari beberapa ahli sufi yang terkenal seperti al-Ghazali dan beberapa ulama Sufi lainnya, ada serorang ulama sufi paling cemerlang dalam zamanya. seperti yang dikatakan Al- Imam al-Sya'rani "Al-Muhasibi merupakan ulama paling cemerlang pada zamanya. dia sangat mendalami ilmu lahir maupun ilmu batin. dia memiliki banyak karya terkenal yang tidak tertandingi pada masanya. Ia juga merupakan guru besar para dia merupakan guru besar para ulama Baghdad."

Seorang sufi yang bernama lengkap Abu Abdullah al-Haris ibn Asad al-Anazi ini lahir di bashrah pada tahun 165 H/781 M. Beliau meninggal di kota tempatnya menetap yakni Baghdad.¹ Jika al-Muhasibi lahir pada masa tersebut, berarti al-Muhasibi hidup pada masa, keemasan Islam, dimana ilmu pengetahuan berada pada puncaknya. di zaman ini semua cabang ilmu tumbuh dan berkembang, tidak hanya teologi, fiqih dan tasawuf tetapi juga sastra dan seni. Karena pada saat itu, raja-raja (Khalifah) ikut mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. lahir pada tahun 165-143/781-837 M, artinya al-Muhasibi hidup pada masa kekhalifahan al-Mahdi (775-785 M.), al-Hadi (785-786 M.), Harun ar-Rasyid (786-909 M.), al-Amin (809-813 M. Dia beruntung hidup pada era tersebut.²

¹Al-Harits al-Muhasibi, *Mencapai Ma'rifat, Terj. Syarif Hade Mansyah dan Usman Sya'roni*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 185.

²Abdul Maqsih, *Kajian Tasawuf al-Harits Ibn Asad al-Muhsibi Studi Kitab Al-Ri'ayah li Huquq Allah*, ISTIQRO' Vol. 15 No. 01, 2017, hlm. 43.

Ia mayshur dijuluki al-Muhasibi karena sangat gemar melakukan introspeksi (*muhasibi*).³ meski lahir di Basrah, ia tumbuh dan besar di Baghdad. Di sanalah ia menimba ilmu- ilmu keislaman baik hadits dan kalam utamanya dari kalangan tokoh terkemuka kala itu.⁴ ia juga memiliki hubungan yang sangat baik dengan para tokoh terkemuka masa itu.⁵

Pengetahuan di bidang ilmu hadits dan ilmu fiqih ia pelajari dari ulama-ulama masyhur kala itu. dari kalangan ulama yang menjadi gurunya yang terkenal di bidang ilmu fiqih adalah imam Syafi'i, Abu Ubaid al-Qasimi bin Salam, dan Kadi Abu Yusuf, adapun di bidang ilmu hadits ia belajar dengan Hisyam, Syurah bin Yunus, Yazid bin Hasan, Abu an Nadar, dan Suwaid bin Daud.⁶ Al-Muhasibi meriwayatkan hadits dari Yazid ibn Harun dan yang setingkat denganya. Dia belajar kepada imam syafi'i seperti yang dijelaskan oleh Abu Mansyur Abdul Qadir at-Tamimi al- Baghdadi. Namun, Ibnu shalhah menyangka bahwa Al-Muhasibi pernah belajar dan menjadi murid Imam Syafi'i, seperti yang dilansir oleh Tajuddin ibn Subki ia sepakat dengan Ibnu Shalah yang Ibnu Shalah menerima riwayat bahwa al-Muhasibi hidup semasa dengan Imam Syafi'i dan termasuk pengikut mazhabnya. jadi, Al-Muhasibi adalah salah satu pengikut imam Syafi'i, namun bukan muridnya dan tidak pernah berjumpa.⁷

³Al-Harits al-Muhasibi, *Sederhana Penuh Berkah Terj. Syarif Hade Mansyah dan Abdur Rasyid Masykur*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm.17.

⁴Al-Harits al-Muhasibi, *Belajar Ikhlas Terj. Izzuddin bin Abdussalam*, (Jakarta: ZAMAN, 2013), hlm. 248.

⁵M. Iqbal Irham, *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf*, (Ciputat:Pustaka al-Ihsan, 2013),hlm. 173.

⁶Mia Paramita, *Konsep Tasawuf Akhlaki Haris Al-Muhasibi dan Implementasinya dalam Kehidupan Modern*, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 45.

⁷Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin Terj. Abdul Aziz SS*, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), hlm. 375.

Pada saat Al-Muhasibi di Baghdad ia menebar hawa tasawuf yang relatif khas, beberapa menyebutnya tarekat muhasibiah, yang lain menyebutnya aliran Baghdad dan bersahabat dengannya, sekaligus menjadi guru dari sufi sufi-sufi kenamaan lainnya, seperti Sari al-Saqati, Junayd al Baghdadi, Abu Hamzah al-Baghdadi, dan Abu Husain al-Nuri.⁸

Sejak belia ia telah bertentangan dengan faham ayahnya yang seorang penganut qadiriyyah. semasa muda, ia menentang ajaran-ajaran yang membolehkan sikap matrealistik, juga ajaran kaum syi'ah. semula, ia tertarik dengan rasionalisme Muktazilah, tetapi kemudian menyerangnya dengan beralih menjadi pengikut sunni. Akan tetapi, ia menerima ajaran-ajaran al-sunnah wal-jama'ah dengan beberapa syarat: 1) sesuai dengan manhaj dan suluk sahabat, 2) menjahui perselisihan pendapat karena, menurutnya, umat sedang membutuhkan persatuan, 3) selalu berkaitan dengan akhirat.

Meski seorang sunni, ia mendapat kritik-kritik keras dari tokoh sunni lain, Ahmad bin Hambal, yang lebih menekuni bidang hadits dan fiqh, beserta para pengikutnya. Al-Muhasibi sendiri, walau menguasai ilmu fiqh, tetapi lebih memilih rana ilmu dan jalan hidup sufi. ia menautkan fiqh hati dan fiqh anggota tubuh yang beberapa masa setelahnya dihidupkan kembali oleh Al-Ghazali. Al-Muhasibi mempelopori pemaduan fiqh islam dengan unsurnya yang spiritual dan psikologis.⁹

Harist al-Muhasibi adalah seorang ahli ibadah yang saleh., sufi yang zuhud, ahli fiqh dan ilmu kalam, da'i yang membuat mata menangis, ahli sekaligus parawai hadits. Dia dianugerahi lidah yang

⁸Al-Harits al-Muhasibi, *Belajar Ikhlas*,.....hlm. 249.

⁹Al-Harits al-Muhasibi, *Sederhana Penuh Berkah*,.....hlm. 20

fasih, penjelasan yang memukai dan kejernihan hati sehingga apabila ia menjelaskan sesuatu kepada orang yang berada disekelilingnya, baik dengan cara yang menyenangkan maupun menakutkan, seolah-olah anda melihat kata-katanya nyata dan merasakannya secara langsung. Dengan mendengarkan penjelasan yang di sampaikan orang yang berada di sekelilingnya akan terpuaskan oleh penjelasan argumentatif yang di sampaikan.. Adapun kalimat yang terlontar dalam ucapannya tidak lain hanya kebaikan dan nasehat semata.¹⁰

Ajaran al-Muhasibi menekankan pada pada “disiplin diri” atau lebih tepatnya disiplin hati (kalbu). Ia memperjelas antara pertalian orientasi ukhrawi dan moralitas. Dari sini, ia menunjukan kepakarannya dalam ilmu jiwa. Ia memprakarsai konsentrasi baru dalam sejarah pemikiran islam, yakni tentang amal-amal raga dn amal-amal jiwa. Karena begitu, bolehlah ia disebut sebagai psikolog muslim Islam klasik.¹¹ Fenomena-fenomena di sekelilingna telah mendesak al-Muhasibi melakukan “pengembaraan intelektual dan spiritual” yang lama dan melewati saat-saat yang amat kritis. Upayanya itu menempanya menjadi seorang alim yang relatif memiliki independensi dan pandangan-pandangan dengan yang khas.¹²

Nicholson mengatakan umat Islam adalah pihak pertama yang memberikan analisis tentang pengalaman hidup spiritual adalah Harits al-Muhasibi dari Basra. Seperti yang dijelaskan oleh para penulis, metode ini meliputi: tahapan atau tingkatan usaha (*maqamat*) dan kondisi mental (*ahwal*). Tahap pertama adalah penyesalan atau taubat, dilanjutkan dengan serangkaian tahapan yang lainnya adalah faqir, sabar

¹⁰Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin.....*, hlm. 376.

¹¹Al-Harits al-Muhasibi, *Belajar Ikhlas Terj. Izzuddin bin Abdussalam*, (Jakarta: ZAMAN, 2013), hlm. 249.

¹²Al-Harits al-Muhasibi, *Belajar Ikhlas.....* hlm. 250.

dan tawakal yang masing-masing merupakan tahapan itu adalah persiapan untuk rangkaian kehidupan selanjutnya.¹³

Semasa hidup al-Muhasibi menghabiskan waktunya untuk mendidik umat dan banyak menulis buku. Al-Muhasibi wafat pada tahun 243 H. Sebelum wafat, al-Muhasibi berbisik kepada ja'far (putra Abi Tsaur): “jika aku menyaksikan hal yang aku senangi, maka aku akan tersenyum padamu, dan jika aku menyaksikan sesuatu yang tak aku kehendaki, kamu akan melihat perubahan di mukaku”. Ja'far berkata, al-Muhasibipun menghembuskan nafas terakhirnya dengan tersenyum. Ada juga yang menginformasikan bahwa al-Muhasibi wafat saat ia sedang beruzlah, pada 232 H. Wafatnya al-Muhasibi adalah kehilangan mendalam bagi umat Islam kala itu. Al-Qusyairi mengungkapkan bahwa “al-Muhasibi sesungguhnya tidak ada tandingannya, baik dalam keilmuan, hubungannya dengan ulama-ulama kala itu, maupun dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁴

Sama seperti para Sufi pada umumnya, al-Muhasibi juga banyak menulis buku. Salah satu kitab karangannya yang cukup terkenal adalah *Ar-Ri'ayah Li Huquq Allah, Al- Washaya, Risalah al-Murtasyidin* dan beberapa karya lainnya. Merujuk pada al-Subki *al-Manawi* dan Tobaqat al-Syafi'iyah dalam kitab *al-Kawakib al-Dhurriyah*, diperkirakan oleh Abdul Halim Mahmud bahwa buku karya al-Muhasibi mencapai 200. Ada yang berkata jumlah karangan al-Muhasibi mencapai 460 buku, yang sebagian besar membahas tentang ilmu tasawuf dan suluk. Disebut demikian terutama karena muhasibi juga menulis kitab-kitab lain selain

¹³M. Iqbal Irham, *Membangun Moral Bangsa melalui Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Pustaka Al-Ihsan, 2013), hlm. 174.

¹⁴Abdul Maqsih, *Kajian Tasawuf al-Harits Ibn Asad al-Muhsibi Studi Kitab Al-Ri'ayah li Huquq Allah*, ISTIQRO' Vol. 15 No. 01, 2017, hlm. 51.

tasawuf, misalnya Fahm al-Qur'an, dalam bidang ilmu kalam. namun kitab ini tidak dapat dijumpai.

Beberapa kitab al-Muhasibi juga masih berbentuk naska di antaranya adalah *Kitab al-Masa'il fi al-Zuhd, Fashl min Kitab al-'Adlmah, Kitab Fi al-Muraqabah, Ahkam al-Taubah, Kitab al-'Ilm, Kitab al-Shabr wa ar-Ridha*. Sedangkan beberapa karyanya yang lain telah berbentuk buku¹⁵ Karyanya didominasi oleh tema-tema tentang zuhud, Pendidikan, dan jalan ruhani.¹⁶

Al-Muhasibi mempunyai banyak karangan seperti yang disebutkan sebelumnya. Judul-judul karangan tersebut yang masih ada adalah sebagai berikut:

1. *Ar-Ri'ayah Li Huquq Allah*; salah satu karyanya yang terkenal yang diterbitkan di Eropa dan mesir.
2. *At-Tawahhun*; terbitan Mesir 1357 H, dan di Aleppo Suriah, 1383 H.
3. *Risalah al-Murtasyidin*; telah 8 kali cetak. Pertama kali diterjemahkan dalam bahasa Turki oleh Prof. Ali Arsalan, penasihat umum majelis fatwa di Istanbul; terbit tahun 1986.
4. *Al-Washaya*.
5. *Adab an-Nufus*.
6. *Al-Makasib*.
7. *Bad'u Man Anaba Ila Allah Ta'ala*.
8. *Al-Masa'il az-Zuhd wa Gairih*.
9. *Al-Masa'il fi A'mal al-Qulub wa al-Jawarih*.
10. *Al-Makasib wa al-Wara' wa asy Syubhah wa Bayan Mubahiha wa Mazhuriha, wa Ikhtilaf an-Nafz fi Thalabiha, wa ar-Radd 'ala al-Ghalithin Fiha*.

¹⁵Abdul Maqsih, *Kajian Tasawuf al-Harits Ibn Asad al-Muhsibi Studi Kitab Al-Ri'ayah li Huquq Allah*,.....hlm. 52.

¹⁶Al-Harist al-Muhasibi, *Mencapai Ma'rifat*,.....hlm. 187.

11. *Mahiyah al 'Aql wa Ma'nahu wa Ikhtilaf an-Nafs fih.* Kedelapan buku tersebut diterbitkan di Kairo, tahun 1969.
12. *Al-Ba'ts wa an-Nusyur.*
13. *Kitab Fi ad'Dima'.*
14. *Kitab Fi at-Tafakur wa al-I'Tibar.*
15. *Risalah al-Muraqabah.*
16. *At-Tanbih 'ala A'mil al-Qulub Fi ad-Dilalah 'ala Wahdaniyyah Allah.*
17. *Kitab Azhammah.*
18. *Al-Qashd wa ar-Ruju'ila Allah Ta'ala.*
19. *Kitab an-Nasha'ih.*
20. *Mukhtasar Kitab Fahm ash-Shalah.*
21. *Kitab ar-Ridha.*
22. *Fahm al-qur'an.*
23. *Fahm as-Sunnah.*

Selain karya-karya Muhasibi yang telah disebutkan di atas, Masih terdapat karangan-karangan Al-Muhasibi yang lainnya.¹⁷

B. Karakteristik Pemikiran Tasawuf Harist Al-Muhasibi

Tasawuf merupakan salah satu aspek (esoteris) Islam, perwujudan ihsan yang berarti kesadaran adanya komunikasi dan dialog antara seorang hamba dengan sang Khalik. Hakikat tasawuf sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Pada zaman Rasulullah istilah tasawuf belum dikenal, yang dikenal pada masa itu hanya istilah sahabat nabi saja.

Istilah tasawuf baru muncul pada pertengahan abad ke-3 Hijriyah oleh Abu Hasyim al-Kufi (w. 250 H) yang menamai al-sufi dengan namanya. Dalam sejarah Islam, sebelum munculnya tasawuf, aliran

¹⁷Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*,hlm. 405-406.

zuhud lebih dulu muncul. Aliran zuhud muncul pada akhir abad pertama dan awalan abad ke-2 Hijriyah.¹⁸ Tasawuf secara umum adalah suatu falsafah hidup dan tingkah laku tertentu manusia yang berupaya mencapai kesempurnaan akhlak, dan kebahagiaan rohani.¹⁹

Pada perkembangannya, tasawuf yang berorientasi pada arah pertama sering disebut tasawuf akhlaki dan imani. Sebagian ahli berpendapat bahwa kaum salafiah yang telah mengembangkan tasawuf. Sedangkan ajaran tasawuf yang berorientasi ke arah kedua dinamakan tasawuf falsafi. Para filosofilah yang mengembangkan ajaran dari tasawuf falsafi tersebut. Para sufi tersebut berlatar belakang sebagai seorang filosof di samping sebagai sufi. Prinsip-prinsip pokok tasawuf dapat di bedakan menjadi tasawuf akhlaki, tasawuf amali yang bersifat praktis dan tasawuf falsafi.²⁰

Tasawuf akhlaki adalah tasawuf yang menitikberatkan pada penyempurnaan akhlak manusia. Tasawuf akhlaki bertujuan untuk membimbing seorang hamba dalam mencari hakikat kebenaran agar dapat berma'rifat kepada Allah Swt. Cara tersebut menggunakan atau cara-cara tertentu yang telah ditetapkan. Tasawuf akhlaki juga dikenal dengan tasawuf sunni, yang merupakan bentuk ajaran tasawuf yang berlandaskan Al-Qur'an dan al-hadits. Tasawuf akhlaki ini dikembangkan ulama *salaf al-salih*. Adapun bentuk ajarannya diantaranya adalah: 1) *Takhalli*, membuang sifat-sifat tercela. 2) *Tahalli*, memenuhi atau mengenal sifat-sifat terpuj. 3) *Tajalli*, yaitu turunya nur ketuhanan

¹⁸Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 118-119

¹⁹Asmail Azmy, *Akhlak Tasawuf sebuah pengantar*, (Bantul: K-Media, 2021), hlm 40.

²⁰Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 139.

(cahaya Tuhan) serta lenyapnya sifat-sifat negatif yang ada dalam qalbu manusia setelah tahapan *takhalli* dan *tahalli*.²¹

Karakteristik Tasawuf akhlaki yang di ajarkan para sufi berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah. Dalam tasawuf akhlaki cenderung menggunakan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar ajarannya. Hubungan antara hakikat dan syariat, yaitu adanya kaitan antara tasawuf (sebagai aspek batiniyyah) dengan fiqih (sebagai aspek dzohiryyah). Konsentrasi dalam pada tasawuf akhlaki ialah lebih kepada pembinaan dan Pendidikan akhlak dengan cara latihan-latihan mental dan pengobatan jiwa, (*takhalli, tahalli dan tajalli*). Pada ajaran tasawuf ini tidak menggunakan termenologi-termenologi filsafat yang dikembangkan transparan²²

Corak dan karakteristik pemikiran tasawuf al-Muhasibi cenderung berbeda dengan ajaran tasawuf para sufi sezaman maupun sebelumnya. Para sufi umumnya memperlihatkan sikap zuhud yang ekstrim dan mengeluarkan *syathahat-syathahat*, sehingga keduanya menjadi ciri khas dalam tasawuf. Namun hal tersebut tidak terjadi dalam al-Muhasibi, justru keduanya menjadi bahan kritiknya terhadap para penganut tasawuf yang dianggap tela melampaui batas zuhud. Dalam karangannya berjudul *Al-Makasib* ia melontarkan kritiknya kepada mereka yang mau bekerja dengan alasan zuhud dan meninggalkan dunia.

Al-Muhasibi tidak hanya seorang ahli tasawuf ia juga merupakan seorang ahli fiqih, ahli hadits dan seorang teolog. Hal tersebutlah yang sedikit mempengaruhi konsep tasawuf yang diajarkannya. Membahas konsep tasawuf al-Muhasibi berarti membicarakan lahinya tasawuf

²¹Abdul Rahman, *Tasawuf Akhlaki*, (Sulsel: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2021), hlm. 1.

²²Muhammad Hasbi, *Ahlak Tasawuf*,..... hlm. 124.

sebagai suatu ilmu. Karya-karya para sufi setelahnya mengambii ide dari al-Muhasibi. Kontribusinya yang begitu besar terhadap tasawu tidak serta merta membuat Namanya setenar para sufi lainnya. Kajian da pemaparan konseptual pandangan al-Muhasibi mengenai tasawuf membuka banyak wawasan mengenai ilmu ini. Terlebih lagi al-Muhasibi hidup di pada abad ke-3 hijriyah, masa keemasaan perkembangan ilmu pengetahuan Islam.²³

Pilihanya terhadap tema-tema akhlak yang ia tunjukan di beberapa karyanya, tampaknya merupakan respon terhadap kondisi yang terjadi pada zamanya. Ia menekuni tasawuf juga bukan secara tiba-tiba namun dilatar belakangi oleh masalah yang ada di sekitarnya.²⁴

Mengenai ajaran Harist al-Muhasibi tentang tasawuf akhlak di bedakan menjadi dua: akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap manusia.

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah atau perilaku seorang hamba terhadap khaliknya, merupakan sikap tingkah laku yang memang sepatutnya harus dilakukan. Titik tolaksikap hamba terhadap Tuhanya adalah pengakuan bahwa Allah Swt Tuhan yang berhak di sembah dan tidak ada Tuhan selainya.

Perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan manusia haruslah sungguh-sungguh dalam menyembah dan mengagungkan Allah Swt. Akhlak atau ada adala sikap dan budi pekerti manusia terhadap Allah, diri sendiri dan makhluk hidup lainy, sesuai dengan perintah,

²³Fahim Khasani, *Tasawuf Kontemplatif: Prinsip-prinsip jalan Kesufian al-Muhasibi*, Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 20, No. 02, November 2022, hlm. 290.

²⁴Imam al-Muhasibi, *Adabun Nufus: Tuntunan Merasakan Nikmatnya Hidup Tulus Tanpa Batas Terj. Izza Rahman*, (Jakarta: PT. Serambi Semesta Distribusi: 2017), hlm. xii.

larangan dan petunjuk al-Qur'an dan as-sunnah. Artinya akhlak merujuk pada seluruh tingkah laku manusia baik lahiriah maupun bathiniah, termasuk aspek ibadah, pergaulan, ucapan, tingkah laku, sosial, kasih sayang dan sebagainya. Agar kedepannya seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak luhur, khususnya akhlak kepada Allah Swt.

a. Taubat

Sebagai seorang muslim awam, tidak akan pernah lepas dari kelalaian sehingga terjatuh dalam lembah dosa. Kadangkala hal seperti ini sulit dihindari karena memang merupakan sifat manusia. Maka dari itu, ketika terjerumus dalam kelalaian atau kemaksiatan, kita harus segera bertaubat kepada Allah Swt²⁵

Ibnu Qayyim menguraikan penjelasan secara lengkap tentang bahaya dosa dan maksiat. Dalam penjelasannya ia dengan jelas membandingkan dampak berbuat dosa dan dampak dari meninggalkan maksiat secara detail. Ibnu Qayyim mengungkapkan: dosa itu ibarat luka mengakibatkan kematian. Seorang hamba tidak akan mengalami balasan yang lebih pedih daripada bebalnya hati dari pada Allah Swt. Hati yang paling jauh dari Allah Swt, adalah hati yang bebal. Bila hati sudah bebal maka hati akan kering (tidak akan bisa mengangis lagi). Kebebalan hati dipicu oleh empat faktor bila sudah melampaui batas normal, makan yang berlebihan, banyak tidur, banyak bicara dan berbaur dengan orang lain.²⁶

Dalam pandangan al-Muhasibi manusia yang dekat dengan taubat ialah manusia yang memiliki rasa takut; lalu ia menyesal

²⁵Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm.18.

²⁶Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*,hlm. 319-320.

dengan segala perbuatannya yang keliru di masa lampau, ia juga menyesali kelengahannya yang bertahan lama, yang di ketahui Allah Swt.

Menurut al-Muhasibi orang yang benar-benar menyesal akan segala dosa-dosanya di masa lampau, akan sangat berhati-hati terhadap sisa usia; melakukan ketaatan dengan sungguh-sungguh, memerdekakan banyak ketaatan, menganggap banyak nikmat yang sedikit; disertai kelembutan, kebersihan dan kejernihan hati; selalu sedih karena dosa banyak menangis, bertawakal kepada Allah, dan mengembalikan semua daya dan upaya hanya kepada Allah, kemudian bersikap sabar akan hukum-hukum Allah, dan ridha atas semua ketetapan Allah.²⁷

b. *Khauf dan Raja'*

Menurut Imam al-Ghazali, *al-Khauf* (takut) adalah ungkapan kesedihan dan kegelisahan hati yang disebabkan oleh terjadinya hal-hal yang dibenci Allah dan mungkin menimpa seseorang di kemudian hari. Bagi hamba yang dekat dengan Allah dan mempunyai kebenaran (*al-haq*) dalam kalbunya, maka pada saat yang sama ia menyaksikan (*musyahid*) kebenaran selamanya tanpa harus melihat ke masa depan. Umumnya orang yang seperti ini tidak lagi memiliki *khauf* (takut) dan berharap *Raja'* berharap. Sebenarnya kedudukannya lebih tinggi dari *khauf* dan *raja'*.

Takut kepada Allah Swt. terkadang hal ini disebabkan oleh pengetahuan tentang Allah dan sifat-sifatnya. Jika Allah Swt ingin menghancurkan dunia beserta isinya ini, tidak ada satupun yang bisa mengentikan-Nya. Sikap *khauf* juga dapat di akibatkan karena

²⁷Al-Harits al-muhasibi, *Adabun Nufus Terj. Izza Rahman*, (Jakarta: Qalam PT. Serambi Semesta Distribusi, 2017), hlm. 79-80.

banyaknya dosa maksiat yang telah dilakukan oleh seorang hamba.²⁸

Raja' atau harap menurut al Qusyairi adalah keterikatan *qalbu* terhadap sesuatu yang diharapkan terjadi di masa depan dan sebaliknya. *qalb* (hati) menjadi hidup melalui harapan dengan lenyapnya beban di *qal* akan lenyapnya beban di *qalb* (hati). Harapan adalah melihat keindahan Tuhan yang mulia. Harapan adalah kedekatan hati kepada rahmat-Nya.²⁹

Dalam sebuah karyanya al-Muhasibi berkata:

“Takutlah pada Tuhanmu dalam agamamu; berharap kepada-Nya dalam segala usahamu; dan bersabarlah terhadap penderitaan yang menderamu”.³⁰

c. *Wara'*

Secara harfiah, *wara'* berarti menahan, berhati-hati, atau menjaga diri agar tidak terjerumus ke dalam kecelakaan. Ibn Qayyim al-Jauziah, dalam *Madarij Al-Salikin*, mengutip surat Al-mudatsir ayat ke 4, sebagai perintah *wara'*: “Dan cucilah pakaianmu”. Qotadah dan mujahid mengatakan bahwa maksud ayat ini adalah: “Hendaknya kamu bersuci dari dosa”. Para ahli tafsir sepakat bahwa pakaian adalah ungkapan yang merujuk pada diri sendiri, dan Ibnu abbas sendiri menjelaskan ayat ini: “Jangan kamu pakaikan dirimu dengan kemaksiatan dan penghianatan”.³¹

²⁸M. Ihsan Dacholfany, *Al-Khauf dan Al-Raja' Menurut Al-Ghazali*, Jurnal As-Salam Vol. V, No. 1, Tahun 2014, hlm. 36-37.

²⁹Abd. Rahman, *Hakikat Ilmu Tasawuf*, (Parepare: CV KAAFAFAH LEARNING CENTER, 2021), hlm. 199

³⁰Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*,.....,hlm. 39

³¹Nur Indah Rahmawati, *Terapi Jiwa dan Pembentukan Sikap Positif "Wara" Melalui Puasa Sunnah*, Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Conseling Vol. 1, No. 1, Jul-Des 2017, hlm. 193.

Wara' adalah suatu tingkatan tasawuf yang oleh sebagian orang dianggap rendah namun sangat sulit untuk diamalkan. Sebab, hal-hal yang termasuk dalam lingkup *wara'* cenderung diabaikan, seperti menghindari hal-hal yang berbau syubhat.

Dalam menghadapi hal-hal yang syubhat hendaklah seorang hamba waspada dan berhati-hati. Kewaspadaan adalah sumbersegala kebaikan sebagaimana halnya kelengahan adalah sumber segala kejahatan. Betapa banyak orang yang merasa dirinya sangat waspada padahal sebenarnya ia lengah.³²

Dalam kitab *Risalah al-Murtasyidin* al-Muhasibi mengatakan:

Keyakinan hanya akan diperoleh orang yang menggunakan akalnya dan memahami maksud Allah; hanya melakukan amal yang pasti hukumnya dan membersihkan dari yang syubhat (samar). Rasulullah Saw bersabda: “Yang halal sudah jelas dan yang haram sudah jelas; antara yang halal dan haram terdapat hal-hal syubhat (maka tidak melakukannya lebih baik daripada melakukannya).³³

Al-Muhasibi juga mengungkapkan “Mengambil segala hal yang diketahui dengan sikap yakin” adalah hanya melakukan sesuatu yang jelas kehalalannya. Jadi jika seorang hamba menghadapi suatu hal yang syubhat atau hal yang masih samar bagi anda maka jangan sekali-kali mengandalkan akal semata. Karena, akan manusia bisa melemah dan bisa pula menguat, dan akal juga bisa terpengaruh oleh emosi dari kondisi kejiwaan si empunya.

³²Al-Harits al-muhasibi, *Adabun Nufus Terj. Izza Rahman*, (Jakarta: Qalam PT. Serambi Semesta Distribusi, 2017), hlm. 125.

³³Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*,hlm. 153.

yang semestinya di lakukan seorang hamba adalah menetapkan hukum apa yang seorang hamba hadapi dengan syari'at adalah sebaik-baik petunjuk tentang segala hal yang hamba inginkan atau hal-hal yang tidak jelas bagi seorang hamba.³⁴ Dalam tulisannya yang lain, al-Muhasibi juga mengatakan bahwa wara' adalah pencarian yang dilakukan hati ketika ingin melakukan suatu perbuatan sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.³⁵

d. *Muraqabah dan Muhasabah*

Salah satu perkara yang semestinya harus dilakukan oleh seorang mujahid adalah *muraqabah* (pengawasan diri) dan *muhasabah* (penilaian diri). Manusia merasakan setiap gerak-gerik tindak tanduknya di perhatikan oleh Allah Swt.

Dengan melakukan *muraqabah* manusia dapat menyadari bahwa Allah senantiasa memperhatikan dan mengawasi setiap gerak maupun diamnya. Hal ini tidak berlaku hanya pada lahirnya namun juga hatinya. *Muraqabah* berujuan untuk membersihkan seseorang dari pemikiran selain Allah dan menghiasi seluruhnya dengan aktivitas yang hanya berhubungan dengan Allah Swt.³⁶

Muhasabah di dalam terminologi *syari'ah* adalah sebuah usaha untuk mengevaluasi diri terhadap segala perilaku baik ataupun buruk beserta segala aspeknya. Terlebih lagi mengenai hubungan seorang hamba dengan Allah, serta hubungan antar makhluk, seperti kehidupan bermasyarakat, khususnya hubungan manusia dengan sesamanya, kemudian hubungan manusia dengan

³⁴ Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*, hlm. 25.

³⁵ Abu Abdillah al-Harits ibn Asad al-Muhasibi, *Al-Qasd wa ar-Ruju'ila Allah Terj. Tholib Anis, Menuju Hadirat Ilahi: Panduan Bagi Khalifah Ruhani*, hlm. 31.

³⁶ Sahri, *Kontruk Pemikiran Tasawuf Akar Filosofis Upaya Hamba Meraih Derajat Sedekat-dekatnya Dengan Tuhan*, (Pontianak: IAIN Pontianak Pres, 2017), hlm. 84-86.

alam, hewan, bahkan makhluk hidup seperti air, udara, dan benda mati.

Introspeksi terhadap perbuatan masa lalu dapat dilakukan dengan memperhatikan ketakwaan yang berkaitan dengan hati dan anggota tubuh. Dia memeriksa setiap bagian tubuh agar dapat mentaati sesuai hukumnya. Apabila telah dirasa aman, selaras baik kondisi, waktu, dan faktor lainnya, puji syukur kepada Allah Swt, karena ini adalah bagian dari nikmat Allah Swt paling sempurna untuk hamba-Nya.

Dalam pandangan al-Muhasibi muhasabah adalah untuk mengarahkan akal pikiran agar fokus pada sifat perbuatan yang dicintai Allah Swt serta menjaga diri agar tidak terdorong oleh perbuatan negatif.³⁷ Al-Muhasibi juga mengatakan: lihatlah hati kecilmu dengan tajam dan pengamatan yang cermat. Jika engkau menemukan sesuatu yang patut dipuji, maka pujilah Tuhanmu dan berlalulah. Namun, jika engkau menemukan sesuatu yang kurang menyenangkan, lakukanlah evaluasi dengan pengamatan yang baik terhadapnya.³⁸

Menurut al-Muhasibi, landasan ibadah adalah kerendahan hati, sedangkan kerendahan hati, adalah takwa. landasan taqwa adalah *muhasabah*, sedangkan landasan *muhasabah* itu adalah *khauf* dan *raja'*, rasa *khauf* dan *raja'* timbul dari pengetahuan akan janji dan ancaman Allah Swt. Memahami janji dan ancaman

³⁷Mohamad Hamjah, dan Mokhtar, "*Konsep Tazkiyah al-Nafs Menurut al-Harits bin Asad al-Muhasibi*", "*dalam Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, Vol. 04 No. 01 Tahun 2017, hlm. 120.

³⁸Al-Harits al-Muhasibi, *Sederhana Penuh Berkah.....*, hlm. 103.

Allah berasal dari ingat akan balasan Allah. dan ingat akan balasan Allah itu muncul dari perenungan dan penalaran.³⁹

e. *Taqwa*

Secara bahasa, lafadz *at-Taqwa* merupakan bentuk isim dari *at-tuqo*, sedangkan bentuk masdharnya adalah *al-ittiqah* yang diambil dari kata *waqa*. berasal dari kata *al-wiqayah* yang bermakna sesuatu yang digunakan sebagai alat perlindungan untuk menjaga diri dari hal yang berbahaya. Adapun *taqwa* dalam istilah syari'at, adalah bertakwa Tuhan yang Esa, Mengamalkan wahyu yang diturunkan-Nya, ikhlas atas banyak atau sedikit rezeki yang diberikan, dan meraih amal ibadah dengan sebanyak-banyaknya untuk bekal diakhirat kelak.⁴⁰

Dalam tasawuf, *taqwa* merupakan landasan batin yang terpelihara dan terletak pada penjagaan dan pemeliharaan diri dengan sebab ketaatan melalui ketaan dan kesholihan seorang hamba kepada Allah Swt. Melindungi diri dari hal-hal negatif akan mengarah kepada “*bathiniyah Lathifiyah dan rabbaniyyah*”.⁴¹

buah karyanya al-Muhasibi berkata: “Ketahuilah bahwa tidak ada jalan yang lebih pendek selain kejujuran; tidak ada panduan yang lebih akurat selain pengetahuan; dan tidak ada bekal yang lebih sempurna dari pada ketakwaan.”⁴²

Al-Muhasibi juga mengatakan dalam karyanya yang sama “Raihlah kebajikan didalam ketakwaan; timbalah ilmu dari orang-

³⁹Al-Harits al-muhasibi, *Adabun Nufus*,.....hlm. 66.

⁴⁰Muhammad bin Shalih al-Munajid, *Belajar Tentang Taqwa*, (Jakarta: Hikam Pustaka, 2021), hlm. 2-3.

⁴¹Muhamad Basyrul Muvid, *Pendidikan Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Idea, 2019),hlm.

⁴²Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*.....,hlm. 332

orang yang takut terhadap Allah; dan bangunlah keyakinan dengan cara mencari kebenaran lewat proses berfikir.”

Dengan pernyataan al-Muhasibi: “Raihlah kebajikan di dalam ketakwaan,” maksudnya ia mengisyaratkan bahwa salah satu buah utama ketakwaan adalah kebajikan (*al-Birr*). Sementara kata itu (*al-Birr*) mengandung arti segala bentuk kebaikan.⁴³

f. *Ridho*

Ridha berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar *ar-ridha* yang berarti suka, senang, siap atau rela. *Al-ridha* merupakan lawan kata *al-sukht* yang berarti marah, murka, geram, benci, yaitu pelepasan rasa tidak puas dari dalam hati, sehingga yang tersisa hanyalah kebahagiaan dan kegembiraan. Dalam istilah kata ridha adalah keadaan kejiwaan atau sikap batin yang dengan lapang dada menerima segala anugerah yang dilimpahkan kepadanya. Selain itu, juga menerima setiap balak dan musibah yang ditimpakan kepadanya dengan kerelaan. Ia juga akan selalu merasa bahagia dalam setiap keadaan yang menyimpannya.⁴⁴

Al-Ghazali mengungkapkan bahwa ridha adalah buah dari mahabbah. Dari sudut pandang tasawuf, ridha adalah sikap penerimaan dengan rasa senang atas apapun yang ditetapkan Allah bagi seorang hamba, baik perkara yang menyenangkan atau perkara yang buruk. Sikap ridha merupakan buah dari keikhlasan seseorang dalam menahan hawa nafsunya.⁴⁵

Menurut al-Muhasibi yang dinamakan ridha adalah ketengan hati di naungan hukum-hukum Allah yang telah menjadi

⁴³Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah alzz-Murtasyidin.....*, hlm. 170

⁴⁴Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf.....*, hlm. 26.

⁴⁵Syarifuddin dan Sakban Lubis, *Tariqat Dalam Tasawuf*, (Jakarta: Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 139.

perintah-Nya. Dalam kitab *Al-Washaya* karyanya dijelaskan bahwa al-Muhasibi pernah ditanya: “Apakah orang yang ridha membutuhkan hal lain yang bisa membuatnya tegar serta meningkatkan kadar ridha dalam dirinya?” Al-Muhasibi menjawab: “Ya. Kekhawatiran akan diambilnya nikmat-nikmat yang didapatkan (*khauf as-Salb*) memotivasinya untuk mempertahankan perilaku-perilaku guna meningkatkan ridha, di samping kesadaran akan kurangnya rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat dan manfaat yang diperoleh. Kedua perilaku ini akan meningkatkan kadar ridha dalam setiap perilakunya.⁴⁶”

g. Tawakal

Tawakal dalam pandangan kaum sufi, adalah menyerahkan serta mempercayakan sepenuhnya segala sesuatu hanya pada Allah. Tawakal adalah mencampakan semua perlindungan kecuali Allah.⁴⁷ Namun semua itu harus dibarengi dengan ikhtiar atau usaha, yakni tidak menganggap ikhtiar tersebut sebagai faktor keberhasilan. Sikap tawakal juga berarti suatu sikap mempasrahkan segala urusan hanya kepada Allah Swt atas semua yang terjadi dalam kehidupan, karena sebagai makhluk yang lemah manusia terus membutuhkan bimbingan dan pertolongan Allah Swt.

Haris al-Muhasibi berkata, “Wahai saudaraku, engkau tidak mencapai derajat orang yang bertawakal, kecuali setelah memutus harapan pada selain Allah Swt.” Orang yang benar-benar tawakal tidak ada sedikitpun di dalam hatinya ketundukan kepada

⁴⁶Muhammad Khalid Tsabit, *Quantum Ridha*, (Jakarta: Amzah, 2023), hlm. 212.

⁴⁷Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Palembang :Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 188

mahluk untuk enharapkan sesuatu. Sebab hatinya sudah dipenuhi Allah Swt.⁴⁸

Tawakal letaknya di hati. Adapun ikhtiar secara lahiriah. Tawakal tidak menafikan ikhtiar meski menyakini segala sesuatu erjadi atas takdir Allah. Karena itu , ada yang tawakal kepada Allah Swt, tapi tetap menggunakan logika dan perhitungan.⁴⁹

h. Ikhlas

Ikhlas merupakan ajaran yang menjadi landasan Allah Swt mengutus para rasul. Keikhlasan adalah inti dakwah mereka dimuka bumi ini. setiap nabi dan rasul harus ikhlas mendidik umatnya masing-masing dimanapun mereka berada. Pengertian ikhlas yang diungkapkan oleh para ulama tidak berbeda, tujuannya adalah untzzzuk menunjukkan segala ibadah hanya kepada Allah Swt, bukan selain dazri pada-Nya. Al-Raghib berkata dalam kitab *mufradat*: “Ikhlas adalah mengenyaaahkan segala sesuatu selain dari pada Allah.”

Dalam pandangan al-Muhasibi “Ikhlas adalah mengenyahkan mahluk hidup dari hubungan antara seseorang hamba dengan Tuhanya.”⁵⁰ Betapa sering orang yang berbuat amal, lalu ia menganggap dirinya sebagai orang yang jujur di dalamnya dan kejujuran yan diakuinya tidak pernah jelas kecuali setelah berlalu waktu sepuluh tahun. Karena itu, apalah arti sepuluh, satu, lima puluh dan serratus kecuali hanya satu. Dalam karya al-Muhasibi menjelaskan, siapa yang paling jauh dari niat sebenarnya? Orang yang paling jauh dari niat atau tujuan sejati

⁴⁸Harits al-muhasibi, *Adabun Nufus*.....,hlm. 94.

⁴⁹Nasaruddin Umar, *Menjalani Hidup Salikin*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), hlm. 174.

⁵⁰Umar Sulaiman al-Asyhar, *Ikhlas Memurnikan Niat Meraih Rahmat*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006),hlm. 24-25.

ialah orang yang paling banyak melupakan niat. Orang yang paling banyak melupakan niatnya adalah orang yang paling sedikit mengetahui niatnya⁵¹

a. Syukur

Secara Lughawi makna “syukur” berarti membuka dan menyatakan. Bersyukur berarti bersikap terbuka dan mengungkapkan kesenangan terhadap orang lain. Syukur semestinya dilakukan dalam memanfaatkan kenikmat Allah Swt, di jalan benar dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya.

Mengutip dari al-Makki, Imam al-Jailani mengatakan bahwa syukur adalah pengakuan seseorang atas nikmat yang telah diterimanya dari Tuhan. Menurut al-Jailani, rasa syukur mempunyai dua tingkatan. Tingkatan pertama, isti’anah dan tingkatan kedua adalah rasa syukur atas nikmat yang diberikan.⁵²

Syukur berarti mengenali cobaan. yakni, jika seseorang mengetahui nikmat yang diperolehnya adalah pemberian Allah (bukan dari yang lain), sedangkan nikmat sendiri itu sebenarnya ujian dari Allah untuk hambanya, dengan ini akan terlihat apakah dengan nikmat tersebut ia dapat mensyukurinya atau malah mengukufurinya.

Dalam karyanya al-Muhasibi mengatakan:

“Berharaplah kepada-Nya seperti berharap-Nya orang-orang yang membenarkan janji-Nya dan menganggap nyata balasan pahala-Nya. Bersyukurlah kepada-Nya seperti syukurnya orang-orang yang telah menerima kebaikan-Nya, telah

⁵¹Al-Harits al-muhasibi, *Adabun Nufus*, hlm. 132-134.

⁵²Sehat Sulton Dalimunthe, *Tasawuf Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, (Jogjakarta : Deepublish, 2021), hlm. 11.

memperbaiki amalan terhadap-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya, dan mengganggu-Nya.”⁵³

Harits al-Muhasibi berkata, “Rasa syukur yang paling besar adalah ketika kamu menganggap setiap musibazzh yang menimpamu sebagai suatu keberkahan, karena musibah yang menimpa orang lain lebih besar dari musibah yang menimpamu.”⁵⁴

2. Akhlak Terhadap Manusia

Bersikap baik terhadap orang lain pada hakikatnya adalah wujud rasa cinta kita terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya:

“Bersandar pada Abu Hurairah ra, dia berkata: Rasulullah Saw bersabd, mukmin yazng paling sempurna adalah mukmin yang akhlaknya paling baik. Dzan sebaik-baikny zdi antara kamu adalah orang-orang yang baik terhadap isterinya.” (HR. Ahmad).

Akhlak itu terbagi menjadi dua jenis:

a. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

1) Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Sederhanaya, menurut bahasa, *ta'awun* berarti saling membantu atau juga disebut tolong menolong. Dalam istilah, *ta'awun* adalah sikap dan amalan menolong orang lain. Masyarakat akan Merasa aman dan tentram, apabila kehidupan setiap orang dilandasi oleh sikap *ta'awun* dan peduli terhadap orang disekitar.

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kebutuhan itu baik yang sifatnya material maupun nonmaterial. Orang kaya

⁵³Al-Harits al-Muhasibi, *Sederhana Penuh Berkah.....*, hlm. 135.

⁵⁴Al-Harits al-Muhasibi, *Tulus Tanpa Batas.....*, hlm. 54-55.

membantu yang miskin dalam hal materi dan yang miskin membantu yang kaya dalam hal tenaga. Tolong-menolong bukan hanya dalam hal materi namun juga dalam berbagai hal yang ada dalam kehidupan. akan tetapi, tolong- menolong hanya boleh di lakukan dalam kebaikan. Allah Swt melarang tolong- menolong dalam kejahatan.⁵⁵

Perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan takwa kepada Allah. Sebab dalam ketakwaan, terdapat ridha dari Allah. Sementara saat seorang hamba berbuat hal yang terpuji, orang yang berada di sekelilingnyapun akan menyukai. Barang siapa yang memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaanya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah berlimpah.⁵⁶

Al-Muhasibi mengatakan, Tolonglah saudaramu yang didzalimi, bantulah dia menuju kebenaran ketika dia berbuat dzalim, berikanlah haknya yang harus kau tunaikan, dan jangan tuntutan dia menunaikan hakmu yang harus dia tunaikan.⁵⁷

2) Sabar

Di kalangan sufi, yang dimaksudkan sikap sabar ialah sikap meneguhkan hati dengan kesabaran (*musabarah*). Ada juga yang mengatakan bersikap sabarlah dalam kepatuhan

⁵⁵Taofik Yusmansyah, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 39-40.

⁵⁶Muhammad Khoiruddin dan Ahmad Zamroni, *Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jepara: UNISNU PRESS, 2023), hlm. 270

⁵⁷Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin.....*, hlm. 287

Allah Swt. Teguhlah dalam kesabaran ketika menemukan kesulitan dari berbagai cobaan yang berkaitan dengan Khalik⁵⁸

Al-Muhasibi menerangkan dalam kitab *Risalah al-Murtasyidin*: Ketahuilah bahwa sabar adalah bagian dari iman, layaknya kedudukan kepada tubuh. Jika kepala terpenggal maka seluruh raga tiada berarti. Jika engkau mendengar ucapan yang meyinggung harga dirimu maka maafkan dan biarkanlah, karena itu termasuk hal-hal yang diutamakan.⁵⁹

Ali r.a. berkata, “Wahai anak Adam! Jangan senang karena kaya, jangan putus asa karena miskin, jangan bersedih karena tertimpa bencana, dan jangan gembira karena hidup makmur karena emas akan diuji dengan api, sementara orang saleh akan dicoba dengan musibah.”⁶⁰

3) Pemaaf

Salah satu sikap terpuji yang harus dilakukan seorang muslim adalah sikap pemaaf. Manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan. Maka dari itu, kita sebagai manusia hendaklah menjadi pribadi yang mudah memaafkan. Sungguh sangat egois dan tidak pantas jika manusia yang tak luput dari dosa dan kesalahan tidak mau menjadi orang pemaaf padahal Allah Swt Maha pemaaf lagi Maha pengampun kepada hamba-hamba-Nya. Allah berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.” (QS. al-A’raaf [7]: 199)

⁵⁸Achmad Hidayat, *Mata air Bening Ketengangan Jiwa*, (Bandung :Marja, 2023), hlm. 141.

⁵⁹Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*....., hlm. 47

⁶⁰Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*....., hlm. 50

Memaafkan orang lain tidaklah merendahkan martabat dan harga diri seseorang, justru sifat pemaaf itu akan menjadikan dirinya lebih mulia.

“Dari Abu Hurairah r.a., Bahwa Rasulullah Saw bersabda: Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambah lagi seorang hamba dengan pemberian maafnya (kepada saudaranya) kecuali kemuliaan (di dunia dan akhirat), serta tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah kecuali Dia akan meninggikan (derajat) nya (di dunia dan akhirat)” [HR.Muslim].⁶¹

Al-Muhasibi berkata, “Mintalah pertolongan Allah Swt, dalam masalah apapun saja, mintalah dipikirkan kepada Allah dalam segala keadaan, janganlah berpaling dari apa yang Allah kehendaki bagimu, lakukanlah dengan segenap jiwa setiap perbuatan yang membuatmu ingin bertemu Allah, jauhilah dengan santun segala hal yang tidak kau sukai dari orang lain, hindarilah dari setiap kawan yang tidak membuat kebsiksnmu bertambah setiap hari, dan ambilah kesempatan untuk memberi maaf serta ampunan.

Al-Muhasibi mengisyaratkan bahwa apabila anda bermusuhan dengan orang lain maka memberi maaf dan ampunan lebih baik bagi seseorang aripada terus-menerus bermusuhan.⁶²

b. Akhlak Tercela (*Mazmumah*)

1) *Riya'*

Makna *riya'* atau pamer sesungguhnya adalah memperlihatkan kebaikan dan akhlak yang baik dengan tujuan

⁶¹Muzakkir, *Hidup Sehat dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya: Prenada Media, 2019), hlm. 251.

⁶²Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin.....*,hlm. 160.

untuk memperoleh penghormatan dan penghargaan orang. Menarik hati orang banyak dengan perbuatan di luar ibadah lazimnya mengangkat kedudukan, mengundang kemasyhuran dan penghormatan orang tetapi riya' biasanya hanya dikaitkan dengan ibadah. Keinginan untuk memamerkan ibadah kepada orang lain disebut riya'.⁶³

Manusia berbuat riya' dengan lima hal terkait agama dan dunia mereka. Riya' terkait dunia lebih ringan riya' terkait agama. Kaum agamis dan kaum materialistis berbuat riya' dengan anggota tubuh, kata-kata, amalan, gaya penampilan tubuh, dan gaya pakaian.

Al-Muhasibi mengatakan bahwa diantara perbuatan riya' adalah seorang hamba melakukan ketaatan kepada Allah karena berharap di sukai manusia. Sementara, tidak masalah (bukan riya') bila seseorang mengikhhlaskan amalannya untuk Allah dan senang bila disukai manusia tetapi ia tidak melakukan amalan tersebut untuk mereka.⁶⁴

Al-Muhasibi juga berkata, Jangan takut namamu jatuh dimata orang, caranya dengan takut terhadap ke murkaan Allah Swt. Jangan pula takut miskin, caranya dengan menyadari betapa dekatnya ajal. Tutupilah jejak amal shalihmu sebisa mungkin.⁶⁵

2) *Ujub*

Ujub diartikan sebagai perilaku atau sifat mengagumi diri sendiri dan senantiasa membanggakan dirinya sendiri

⁶³Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2020), hlm. 53.

⁶⁴Syekh Izzuddin bin Abdussalam, *Maqashidur Ri'ayah dalam Ar-ri'ayah li Huquqillahi Ta'ala karya Al-Muhasibi*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreative 2020), hlm. 259.

⁶⁵Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin.....*, hlm. 305

meskipun hanya terlintas dibatin saja. Ibnu mubarak berkata, “Perasaan ujub adalah ketika seseorang bahwa dirinya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain.” Iman al-Ghazali menyebutkan bahwa perasaan ujub adalah kecintaan seseorang akan suatu karunia yang ada pada dirinya dan merasa memiliki sendiri serta tidak menyadari bahwa karunia tersebut adalah pemberian Allah Swt.⁶⁶

Sikap ujub merata di banyak dosa dan aib, menyebabkan seseorang menganggap besar ketaatan-ketaatan dan memanggukannya kepada Tuhan, mengakibatkan seorang hamba merasa mulia, besar dan ingin dihormati sehingga seorang yang ujub merasa memiliki keutamaan di sisi Allah karena ia menganggap hebat amalannya.⁶⁷

Al-Muhasibi menyebutkan, “Berpakaian secara berlebihan adalah pangkal memanggukan diri dan sombong bertempat tinggal secara berlebihan adalah pangkal boros dan angkuh.”⁶⁸ Disampaikan oleh al-Muhasibi dalam kitabnya *Ar-Ri’ayah*, Ibnu Mas’ud berkata, “Kebinasaan ada dua perkara: keputusan dan ujub.” Dia menghimpun kedua sifat itu karena orang yang putus asa tidak akan berusaha mengejar kebahagiaan di sebabkan keputusasaannya itu, sebagaimana orang ujub juga tidak akan berusaha mengejar kebahagiaan

⁶⁶Muzakkir, *Hidup Sehat dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya: Prenada Media, 2019), hlm. 155

⁶⁷Syekh Izzuddin bin Abdussalam, *Maqashidur Ri’ayah dalam Ar-ri’ayah li Huquqillah Ta’ala karya Al-Muhasibi.....*, hlm. 333

⁶⁸Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin.....*, hlm. 305.

disebabkan sangkaanya bahwa ia sudah mendapatkan kebahagiaan itu.⁶⁹

3) *Hasad*

Hasad adalah perasaan iri hati atau dengki terhadap orang lain yang dikaruniai kenikmatan oleh Allah. orang yang berpenyakit dengki akan merasakan tidak senang, marah, tersiksa, sakit hatinya bila Allah Swt mengaruniai salah seorang hamba-Nya berupa ilmu, harta, kedudukan, derajat atau pangkat, menjadi dicintai orang banyak, nasib baik, beruntung, dan kenikmatan lainnya. Sehingga ia akan merasa senang dan puas apabila kenikmatan itu sirna dari orang tersebut.

Oleh karena itu Allah Swt menyuruh kita berlindung dari kejahatan orang yang dengki:

وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

“Dan dari kejahatan pendengki apabila dia dengki.” (QS. al-Falaq [113]:5).

Kedengkian bisa menghancurkan pahala kita.⁷⁰ Menurut imam al-Ghazali rasa dengki itu bisa disebabkan oleh banyak sebab, tetapi semua sebab itu dapat dikelompokkan kepada tujuh persoalan; permusuhan, memandang dirinya mulia, sombong, kekaguman, takut kehilangan tujuan-tujuan yang dicintai, cinta menjadi pemimpin, dan kejahatan jiwa dan kikirnya.⁷¹

Al-Muhasibi mengatakan, bahwa iri hati (*hasad*) menurut al-Qur’an dan Sunnah Nabi dibagi menjadi dua jenis: iri hati yang tidak diharamkan dan iri hati yang diharamkan. Di

⁶⁹Imam al-Ghazali, *Empat Puluh Pokok Agama*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2021), hlm. 226.

⁷⁰Muzakkir, *Hidup Sehat dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya: Prenada Media, 2019), hlm. 202.

⁷¹Muhamad Afif Bahaf, *Akhlaq Tasawuf*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2015), hlm. 66.

antara iri hati yang di haramkan, ada sebagian yang fardu, ada sebagian yang utama, ada sebagian yang *mubah* (dibolehkan), dan ada juga sebagian yang mendorong manusia kepada kekurangan dan yang haram. Iri hati yang di haramkan ini adalah persaingan atau perlombaan (*munfasah dan musabaqah*). Sedangkan Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan di ridhai-Nya.

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ
 آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“Berlomba-lombalah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu, dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.” (QS. al-Hadid [57]:21).

Al-Muhasibi mengatakan, Janganlah pernah mendengki siapapun atas anugerah yang dia terima dan jangan gunjing keburukan orang lain.⁷² Al-Muhasibi juga mengatakan, perasaan dengki muncul dari kesombongan, ujub, dendam, permusuhan, kebencian, riya', cinta kedudukan, dan jabatan pimpinan melebihi yang lain. Perasaan dengki yang timbul dari kesombongan adalah perasaan yang timbul ketika seorang hamba berlaku angkuh untuk melampaui oleh orang yang setaraf dengan dia dalam agama dan dunia.⁷³

⁷²Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin...*, hlm. 287

⁷³Kautsar Azhari Noer, *Warisan Agung Tasawuf*, (Jakarta: Sadra Press, 2015), hlm. 31-32.

BAB III

PROFIL FILM *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL*

A. Sekilas Sejarah Film *Merindu Cahaya de Amstel* dari Novel ke Film

Film *Merindu Cahaya de Amstel* merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama karangan arumi ekowati. Baik novel maupun film sama-sama bertemakan religi. Novel tersebut terbit pada tahun 2015 dengan judul *Merindu Cahaya de Amstel* dan merupakan salah satu novel best seller yang cukup populer pada masa itu. Novel ini berangkat dari kisah nyata dari pengalaman sang penulis saat berada di Belanda.

Pada Tahun 2022 sutradara Hadrah daeng ratu mengangkat film ini menjadi film layar lebar yang diproduksi oleh Maxstream original serta Unlimited Production. Secara garis besar, Baik novel dan film bercerita tentang seorang wanita eropa yang kehilangan jati dirinya lalu ia jatuh cinta dengan Islam walaupun terdapat sedikit perbedaan didalam alurnya. *Merindu Cahaya de Amstel* merupakan film tanah air yang tayang pada tanggal 20 januari 2022 di seluruh bioskop tanah air yang berdurasi 107 menit dengan total penonton sebanyak 376.095 penonton di bioskop.¹

B. Sinopsis Film *Merindu Cahaya de Amstel*

Berlatar belakang di Belanda tepatnya di *Amstel* sebuah sungai yang ada di Amsterdam. Ada seorang muslimah muallaf bernama Khadijah (Amanda rawles) yang tengah menikmati kehidupannya sebagai seorang muslimah. Khadijah memiliki kepribadian yang lembut dan baik, ia selalu mempertahankan hijabnya, walaupun banyak mata-mata orang di sekitar yang kurang menyukainya. Sebelum memeluk agama

¹Nurulita Danti Intan Pratiwi dan Ida Afifah, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya de Amstel*, Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, hlm. 94.

Islam Namanya adalah Marien veenhoven. Seperti kehidupan wanita eropa pada umumnya marine veenhoven memiliki kehidupan yang sangat bebas. Masa lalu kelamnya telah membawa Khadijah ke dalam suatu masalah yang membuat dirinya mencoba untuk mengahiri hidupnya. Beruntungnya saat Khadijah mencoba mengakhiri hidupnya, ia di temukan oleh Fatimah (Oki setina dewi) seorang muslimah dari Indonesia yang menyelamatkannya. Pertemuan Khadijah dengan fatimahlah yang membawa Khadijah ke kehidupan yang lebih baik dengan menjadi seorang mualaf.

Seiring berjalanya waktu, Khadijah di temukan dengan seorang mahasiswa arsitektur yang berprofesi sebagai fotografer bernama Nico yang diperankan oleh Bryan domani. Nicolas van Dijk tidak terlalu memiliki minat terhadap agama apapun. Pada saat nico sedang memotret suasana sejuk kota di pinggir sungai Amstel, Kamernya secara tidak sengaja menangkap siluet seorang gadis yang berjilbab. Saat nico memeriksa hasil jepretanya ia menemukan gadis itu. Setelah mendapati foto gadis itu nico melihat ada yang berbeda dalam foto itu, karena hanya tubuh gadis itu yang memancarkan cahaya.

Setelah mendapatkan foto itu nicopun di perintahkan oleh bos dimana tempat nico bekerja untuk mencari gadis yang ada di foto tersebut. setelah beberapa waktu berlalu akhirnya nico kembali ditemukan dengan gadis itu tanpa di sengaja. mereka akhirnya berkenalan, nico menawarkan agar gadis itu mau menceritakan kisah hidupnya sebagai muslimah eropa di dalam sebuah majalah yang akan di terbitkan di tempat nico bekerja.

Khadijah juga berkenalan dengan mahasiswi asal Indonesia bernama mala (Rachel Amanda) mereka dipertemukan di dalam bus saat akan menuju kampus. Seiring berjalan waktu baik Khadijah, nico dan

mala saling mengenal satu sama lainnya. Mala sendiri adalah seorang muslimah yang masih sulit untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim. Sehingga, ibunya selalu menasehati mala untuk tidak meninggalkan shalat, namun mala menolak perintah ibunya hingga ibunya meninggal dunia karena sakit.

Pertemanan antara Khadijah, nico dan mala semakin dekat, tanpa di sadari mala memiliki kekaguman kepada nico. Adanya cinta segitiga antara mereka membuat perselisihan di antara mereka. Mala mulai tidak menyukai Khadijah karena menganggap Khadijah jadi penghalang hubungannya dengan nico. Nico yang diam-diam menyukai Khadijah ingin memeluk islam. Namun niat ini bukan semata-mata karena Allah melainkan agar ia bisa memikat hati Khadijah.. Menyadari perbuatannya keliru, nicopun mulai mempelajari Islam dengan kehendak hatinya. Ia akhirnya memeluk Islam dengan suka rela, bukan karena ada keinginan lainnya. begitupun mala, yang semula bermalas-malasan untuk beribadah mulai menyadari kelalaiannya. Mala di bayang-bayangi dengan pesan ibunya saat semasa hidup, untuk tidak meninggalkan shalat. Mala akhirnya menyadari betapa pentingnya hijab bagi seorang muslimah. Akhirnya malapun mengenakan hijab dan mengikhhlaskan hati nico untuk Khadijah.

Pada akhirnya baik Khadijah, nico dan mala akhirnya ikhlas serta ridha dengan takdir yang telah di tetapkan Alllah Swt. Mereka mulai menata kehidupan mereka untuk menjadi orang yang lebih baik lagi. Kedua orangtua khadjiahpun telah menerima anaknya menjadi mualaf.²

²<https://m.tribunews.com/amp/seleb/2022/01/20/sinopsis-merindu-cahaya-de-amstel-film-yang-terinspirasi-dari-kisah-nyata-seorang-mualaf> (Diakses pada hari Jum'at 18 Agustus 2023 pukul 11:13 WIB).

C. Tokoh Pemeran Film *Merindu Cahaya de Amstel*

1. Amanda Rawles



Gambar 3. Amanda Rawles

Pemeran utama dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* adalah artis yang papan atas bernama Amanda Rawles. Ia berperan sebagai Khadijah seorang muallaf yang memiliki nama asli Marien Veenhoven. Ia merupakan aktris yang sudah sangat sering tampil di layar lebar. Amanda Rawles lahir pada tanggal 25 Agustus tahun 2000. Dalam film ini ia mencerminkan seorang muallaf berusaha memegang teguh nilai-nilai Islam di tengah masyarakat yang mayoritas non-muslim. Dalam film ini tokoh Khadijah menampilkan sosok gadis yang baik dan sabar.³

2. Bryan Domani



Gambar 3.2 Bryan Domani

³<https://parboaboa.com/amanda-rawles> (Diakses pada hari Jum'at 18 Agustus 2023 pukul 11:36 WIB)

Bryan domani atau bryan elmi domani lahir pada tanggal 29 juli 2000. Bryan berperan sebagai Nicholas van Dijk. Nico merupakan seorang Mahasiswa arsitektur sekaligus Fotografer danJurnalis yang *Agonstik* akhirnya memutuskan untuk memeluk agama Islam. Sebelum memeluk Islam Nico merupakan seorang Agnostik. Pertemuannya dengan Khadijah membuatnya tertarik untuk mempelajari Islam.⁴

3. Rachel Amanda Aurora



Gambar 3.3 Rachel Amanda

Pemilik nama asli Rachel Amanda aurora yang lebih dikenal Rachel Amanda ini merupakan seorang aktris, penulis, model dan penyanyi asal Indonesia. Lahir pada tanggal 1 januari 1995, dalam film Merindu cahaya de amastel achel Amanda memerankan tokoh Mala seorang mahasiswa asal Indonesia yang berkuliah di belanda. Kamala adalah mahasiswi yang menempuh pendidikan sekolah tari di Amsterdam yang asal Indonesia. Ia lahir dari keluarga muslim yang taat. Setelah ia berkuliah di Amsterdam, kamala merasakan suasana baru. Ia menemukan kehidupan yang lebih bebas. Pada akhirnya setelah kepergian sang ibu kamala menyadari kelalaiannya selama ini.⁵

⁴<https://www.viva.co.id/siapa/> (Diakses pada hari Jum'at 18 Agustus 2023 pukul 11:57 WIB).

⁵<https://hits.zigi.id/profil-dan-biodata-rachel-amanda-agama-umur-pacar-arier-film-ig-11649> (Diakses pada hari sabtu 19 Agustus 2023 pukul 09:20 WIB).

4. Ridwan Remin



Gambar 3.4 Ridwan Remin

Ridwan remin yang memiliki nama asli Muhammad ridwan ini lahir 31 Mei 1992. Ridwan merupakan komedian asal Indonesia. Ia adalah salah satu komika muda dari komunitas Stand Up Indo bogor. Ridwan remin memerankan sosok joko dalam film *merindu cahaya de amstel*. Joko adalah sahabat nico sekaligus rekan kerjanya. Ia merupakan pemeran pembantu yang konsisten memberikan suasana Ceria dalam cerita.⁶

5. Oki Setiana Dewi



Gambar 3.5 Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi adalah seorang aktris, penulis sekaligus pendakwah tanah air. Ia lahir di kepulauan Riau, Batam pada tanggal 13 januari. Oki setiana dewi dalam film *Merindu cahaya de Amstel*

⁶<https://www.mengerti.id/sosok/pr-6646063503/profil-dan-biodata-ridwan-remin-semipat-vakum-dari-dunia-stand-up-comedy-karena-nggak-lucu> (Diakses pada hari Sabtu 19 Agustus 2023 pukul 09:43 WIB).

memerankan sosok Fatimah yaitu sahabat Khadijah yang mengantarkannya memeluk Islam.⁷

6. Rita Nurmaliza



Gambar 3.6 Rita Nurmaliza

Rita Nurmaliza Yang memiliki nama asli Rita nurmaliza adalah seorang aktris dan model yang lahir pada 17 Oktober 1995. Rita nurmaliza dalam film *Merindu cahaya de Amstel* berperan sebagai sarah seorang mahasiswi yang bertempat tinggal dengan kamala di Belanda. Rita sering menghabiskan waktunya di luar seperti pergi ke *Club* dan menjalani hidup yang bebas.

D. Biografi Pengarang dan Sutradara

1. Biografi Pengarang Novel *Merindu Cahaya de Amstel*



Gambar 3.7 Foto Arumi Ekowati

Arumi ekowati lahir di Jakarta 6 Mei 1974. Arumi merupakan mahasiswi lulusan arsitektur Universitas Trisakti Jakarta. Sejak kecil

⁷<https://www.biografiku.com/biografi-oki-setiana-dewi-artis/> (Diakses pada hari Sabtu 19 Agustus 2023 pukul 10:11 WIB).

ia suka menggambar dan menulis cerita fantasi. Pada tahun 2009 arumi telah memulai kegemaran dalam mengarang cerita anak. Cerpen pertamanya dimuat di majalah kreatif. Lalu, cerpen anak keduanya dimuat di kompas anak juga pada 2009. Pada tahun 2010, karyanya kembali dimuat di kompas anak. Tidak hanya cerpen, resensi buku anak karyanya juga beberapa kali dimuat di kompas anak. Beberapa cerpen anak karyanya juga pernah dimuat di majalah lain seperti Bobo dan Girls.

Hingga saat ini, ia menekuni kegemarannya dalam menulis cerpen atau novel dengan berbagai genre. Cerita untuk anak-anak, remaja, komedi, dan misteri dan romansa. Salah satu karyanya yang bergenre komedi berhasil lolos dalam lomba menulis yang diselenggarakan penerbit Gradien dan diterbitkan dengan judul “Anak Kos Gokil”. karyanya yang lain juga lolos dalam perlombaan yang diselenggarakan penerbit Leutika dan diterbitkan dengan nama “Crazy Moments”.

Merindu Cahaya de Amstel adalah salah satu novel karyanya yang cukup populer di antara karya-karyanya yang lain. Selain novel *Merindu Cahaya de Amstel* yang di adaptasi ke layar lebar terdapat beberapa novelnya juga yang tayang di bioskop Indonesia seperti ‘Aku Tau Kapan Kamu Mati’. Pada saat ini Arumi E masih aktif menulis di sosial medianya seperti wattpad. Ia juga aktif membagikan tips dan trik menulis serta membagikan bocoran karyanya yang akan di terbitkan.⁸

⁸<http://arumi-stories.blogspot.com/p/about-me.html?m=1> (Diakses pada hari Sabtu 19 Agustus 2023 pukul 10:35 WIB).

2. Biografi Sutradara Film *Merindu Cahaya de Amstel*



Gambar 3.8 Foto Hadrah Daeng Ratu

Hadrah Daeng Ratu merupakan seorang sutradara yang lahir di Jakarta pada 2 november 1989. Ia merupakan lulusan dari Insitut Kesenian Jakarta angkatan tahun 2005. Selain sutradara ia juga memiliki bakat dalam bidang menulis , casting director.

Awal karirnya dimulai saat ia menulis film pendek dengan judul *Sabotase* pada tahun 2009. Film tersebut berhasil meraih penghargaan pada tahun 2009 sebagai nominasi film pendek terbaik dalam festival film Indonesia (FFI). Film lain yang pernah digarapnyaantara lain *Heart Beart* (2015), *Super Didi* (2016), *Mars Met Venus part cowok* (2017), dan *Mars Met Venus Part cewe* (2017).

Hadrah Daeng Ratu juga menyutradarai genre horror dengan judul *jaga pocong* pada tahun 2018. Pada tahun 2019 ia berhasil menggarap film genre horor dengan judul *Malam jum'at: The Movie* dan film *Makmum*. Film ini mendapatkan rekor MURI Pada 19 November 2019 di Malaysia. Pada tahun 2020 ia berhasil menghasilkan film dengan judul *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*, pada tahun 2021 menjadi sutradara film *A Perfect Fit*, pada tahun 2022 menjadi sutradara film *Merindu Cahaya de Amstel* dan film *Until Tomorrow*, dan pada Tahun 2023 ini menjadi sutradara pada film *Perjanjian Ghaib*.

BAB IV

ANALISIS NILAI AKHLAK DALAM FILM MERINDU CAHAYA *DE AMSTEL* DITINJAU DARI TASAWUF AKHLAKI AL MUHASIBI

Dari data yang telah ditemukan oleh peneliti dalam film MCDA terdapat beberapa nilai-nilai akhlak tasawuf. Data yang ditemukan tersebut akan diaalisis menggunakan pemikiran tasawuf akhlaki Harist al-Muhasibi. Sehingga data yang ditemukan akan menghasilkan berbagai pendapat melalui pemikiran harist al-Muhasibi.

Penelitian ini dianalisis menggunakan pemikiran tasawuf akhlaki al-muhasibi adalah untuk membantu penulis dalam memahami nilai-nilai akhlak tasawuf yang ada dalam film MCDA yang cenderung membahas tentang penyucian hati dari sikap tercela melalui sikap taubat, wara, taqwa dan lain-lain.

Untuk lebih dapat memahami nilai-nilai tasawuf akhlak yang terdapat dalam film MCDA ditinjau dari pemikiran tasawuf akhlaki al-Muhasibi peneliti membagi nilai-nilai tersebut dalam dua bagian yaitu akhlak Terhadap Allah dan Akhlak Terhadap Manusia.

A. Akhlak Terhadap Allah

1. Taubat

Nilai taubat yang terdapat dalam MCDA terdapat pada tiga dialog atau adegan. Pada menit ke 00:38:41-00:43:48, ketika Khadijah menceritakan perjalanannya sebelum mengenal Islam dan setelah menjadi mualaf kepada nico.

Khadijah :”Saya terlahir dari keluarga non-muslim yang sangat religius. Nama pemberian orangtua saya itu aslinya marieen, keluargaku sangat ingin sekali aku seperti mereka, namun dulu aku mala sebaliknya. Dulu aku hidup sangat bebas, semua hal buruk pernah aku lakukan sampai akhirnya tuhan menegurku, Malam itu aku menyaksikan mantan

pacarku dia bersama wanita lain, di situ aku sangat terpukul, aku sudah sangat banyak berkorban untuk dia. Dia tidak mau aku pergi, dia mengancamku dan dia mengataka hendak menyebarkan video kami berdua. Aku pikir mulanya dia cuma mengertak saja, karena dia tidak mungkin mempermalukan dirinya sendiri dan ternyata aku salah, di edit lagi video itu jadi cuma aku yang terlihat. Keluargaku tahu dan semua meorang mempermalukanku aku sangat malu dan saat itu aku benar-benar tidak punya harapan lain, aku merasa benar-benar sendiri hingga akhirnya aku mencoba untuk bunuh diri, namun ternyata ada perempuan muslim dia sedang berjalan ke masjid hendak shalat subuh. Fatimah dia menyelamatkanku. Aku lalu tinggal bersama fatimah, aku juga ikut komunitas biro muslim, mereka sangat terbuka, sehingga aku ada harapan baru, seperti memiliki hidup yang baru sampai akhirnya aku menjadi mualaf.”¹

Nilai taubat juga di tunjukan pada menit ke 01:04:24-01:05:33, dialog saat kamala mencurahkan rasa penyesalannya kepada Khadijah.

- Kamala : “Aku sekarang lagi berusaha memperbaiki permohonan ibuku, cuman itu si yang bisa. Pelan-pelan mengubah setiap kesalahanku.”
- Khadijah : “Ibumu pasti bahagia di surga” (sambal tersenyum)
- Kamala : “Khadijah, Allah masih terima aku nggak ya?”
- Khadijah : “Allah selalu menerima taubat setiap hambanya.”
- Kamala : “Doain aku jadi muslim yang baik yaa”²

Seperti halnya kamala pada menit ke 01:29:03-01:29:17 sarah yang juga merasa menyesal akan sikapnya yang tidak patuh dengan perintah kedua orangtuanya.

- Sarah : “Mungkin ini dosa gue ama papa gue, gue nyesel udah sayang sama orang yang gak sayang sama gue.”³

¹Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 12 Agustus 2023, pkl 19:34 WIB.

²Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 12 Agustus 2023, pkl 20:19 WIB.

Dalam adegan dan dialog tersebut ditemukan nilai taubat yang ditunjukkan oleh tiga dialog sekaligus. Pertemuan Khadijah dan Fatimah telah membawa dampak positif yang sangat besar dalam kehidupan Khadijah. Khadijah perlahan berubah menjadi seseorang yang jauh lebih baik setelah menjadi muallaf. Khadijah juga benar-benar meninggalkan perilaku buruknya di masa lalu. Perilaku itu ia tunjukkan dengan taatnya Khadijah dalam beribadah, menggunakan pakaian selayaknya muslimah, berperilaku sopan santun, dan gemar mengikuti kajian bersama teman-temannya. Selain Khadijah sikap taubat juga di tunjukkan dengan rasa penyesalan oleh kedua tokoh yang bernama kamala dan sarah. Baik kamala maupun sarah sama-sama menyesali kesalahannya dimasalalu dan bertekad untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi.

Dalam film tersebut dapat diketahui bahwa tokoh dalam film ini juga menunjukkan sikap taubat dan menyesali kesalahan di masalalu. Hal ini sesuai dengan ungkapan al-Muhasibi: Manusia yang dekat dengan taubat ialah manusia yang memiliki rasa takut; lalu ia menyesal dengan segala perbuatannya yang keliru di masa lampau, ia juga menyesali kelengahannya yang bertahan lama, yang di ketahui Allah Swt.

Al-muhasibi Juga mengungkapkan bahwa orang yang benar-benar menyesal akan segala dosa-dosanya di masa lampau, akan sangat berhati-hati terhadap sisa usia, melakukan ketaatan dengan sungguh-sungguh, memerdekakan banyak ketaatan, menganggap banyak nikmat yang sedikit; disertai kelembutan, kebersihan dan kejernihan hati, selalu sedih karena dosa, banyak menangis,

³Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 13 Agustus 2023, pkl 12:46 WIB.

bertawakal kepada Allah, dan mengembalikan semua daya dan upaya hanya kepada Allah, kemudian bersikap sabar akan hukum-hukum Allah, dan ridha atas semua ketetapan Allah.⁴

2. *Wara'*

Nilai *Wara'* yang terdapat dalam MCDA terdapat pada 2 adegan. Adegan pertama diperlihatkan ketika Khadijah berusaha mempertahankan hijabnya saat ingin dilepaskan neils.

Pada menit ke 00:32:52-00:33:17, nilai *wara'* kembali ditunjukkan dengan sikap Khadijah yang berusaha untuk mempertahankan hijabnya saat niels memaksanya untuk melepaskan hijabnya.⁵

Pada menit ke 00:17:20-00:17:25, nilai *wara'* kembali ditampilkan ketika Khadijah menolak bersalaman dengan laki-laki yang bukan mahramnya.

(Joko mengulurkan tanganya)

Joko : “Joko”

(Khadijah mengangguk, dan tersenyum ramah tanpa membalas uluran tangan joko)

Khadijah : “Saya Khadijah”

Joko : “*MaasyaaAllah*”⁶

Sikap *wara'* diperlihatkan ketika tokoh Khadijah berusaha tetap mempertahankan hijabnya yang hendak dilepaskan oleh mantan kekasihnya yang bernama Neils. Perilaku kejahatan dan Islamofobia dikalangan orang barat seperti Belanda kerap mengancam seorang Muslim itu sendiri. Perilaku kejahatan ini kerap dialami oleh orang-orang muslim Eropa. Penyerangan terhadap orang muslim kerap

⁴Harits al-muhasibi, *Adabun Nufus.....*,hlm. 79-80

⁵Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 13 Agustus 2023, pkl 17:15 WIB.

⁶Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 13 Agustus 2023, pkl 17:38 WIB.

terjadi bahkan saat berada ditempat umum sekalipun. Sikap *Wara'* yang ditampilkan dalam film MCDA telah mengajarkan bagaimana kekuatan iman seorang muslim di tengah lingkungannya yang tidak mendukung dalam menjaga nilai-nilai keislamannya. Dialog yang menunjukkan sikap *wara'* juga di tampilkan saat tokoh Khadijah yang menolak menyentuh fisik seorang laki-laki yang jelas bukan muhrimnya, suatu perilaku yang sudah jelas keharamannya.

Dari beberapa dialog yang ditampilkan dalam film ini juga menunjukkan sikap *wara'* al-awam. mempertahankan sesuatu yang wajib dilaksanakan walaupun berada dilingkungan yang tidak mendukung dan tidak bersentuhan dengan laki-laki selain mahram. Hal ini merupakan sikap *wara'* terhadap segala sesuatu yang sudah jelas keharamannya.

Dalam tasawuf, *wara'* merupakan tahapan kedua yang harus dilakukan setelah taubat, dan selain pembinaan akhlak, juga merupakan langkah awal menyucikan hati dari keterikatan duniawi. *Wara'* juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku pengendalian diri dan kehati-hatian dengan meninggalkan hal-hal yang diharamkan, yang hukumnya diragukan atau tidak jelas.⁷ Sikap *wara'* sangat penting bagi perkembangan psikologi keislaman seseorang, terlebih lagi bagi seorang sufi. Dalam tasawuf, *wara'* merupakan tahapan kedua yang harus dilakukan setelah taubat, dan selain pembinaan akhlak, juga merupakan langkah awal menyucikan hati dari keterikatan duniawi.

Dalam pandangan Harist al-Muhasibi, *wara'* adalah penyelidikan yang dilakukan oleh hati ketika ingin melakukan suatu

⁷Rudy Hadi Kusuma, *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*, (Palembang: Bening media publishing, 2021), hlm. 117.

perbuatan sehingga dapat membedakan mana yang benar dan yang batil.⁸ Maksud dari perkataan al-muhasibi tersebut ialah ketika seseorang akan melakukan segala sesuatu hendaklah dilakukan dengan secara hati-hati disertai dengan penyelidikan yang teliti agar mampu mengenali mana perkara yang haq dan mana perkara bathil.

Selain perkara yang sudah jelas kehalalan dan keharamannya tidak jarang seseorang menghadapi perkara yang syubhat. Dalam menghadapi hal-hal yang syubhat. Al-Muhasibi juga mengungkapkan “Mengambil segala hal yang diketahui dengan sikap yakin” adalah hanya melakukan sesuatu yang jelas kehalalannya. Jadi jika seorang hamba menghadapi suatu hal yang syubhat atau hal yang masih samar maka jangan sekali-kali mengandalkan akal semata. Karena, akal manusia bisa melemah dan bisa pula menguat, dan akal juga bisa terpengaruh oleh emosi dari kondisi kejiwaan si empunya. Yang semestinya di lakukan seorang hamba adalah menetapkan hukum apa yang seorang hamba hadapi dengat syari’at adalah sebaik-baik petunjuk tentang segala hal yang hamba inginkan atau hal-hal yang tidak jelas bagi seorang hamba.⁹

3. Muhasabah

Nilai Muhasabah yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat pada menit ke 01:22:00-01:26:03, ketika joko bertanya kepada nico prihal niatnya yang ingin memeluk Islam.

Nico : ”Aku ditolak.”
 Joko : ”Terus gimana kelanjutan kamu?”
 (Nico terdiam)

⁸Abu Abdillah al-Harits ibn Asad al-Muhasibi, *Al-Qasd wa ar-Ruju'ila Allah Terj. Tholib Anis, Menuju Hadirat Ilahi: Panduan Bagi Khalifah Ruhani*.....,hlm. 31

⁹Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*,.....hlm. 25.

Joko : "Lebih baik tidak usah dilanjutkan nic, kalau niat kamu masuk Islam cuma ingin dapat wanita muslim. Aku gak mau bantuin kamu."¹⁰

"Setelah joko pergi, nicopun meninggalkan sungai de Amstel tempat ia berdiri. Setelah itu nico melihat beberapa orang berdiri didepan masjid, lalu mendengarkan tausiah dari ustadz. Adegan juga menampilkan sosok nico yang mulai mengisi hari-harinya dengan belajar tentang Islam dan memperbaiki niatnya yang sebelumnya keliru ketika ingin memeluk Islam."¹¹

Dari adegan tersebut nilai muhasabah ditampilkan dalam film MCDA, Nico merupakan seorang agnostik yang tidak tertarik terhadap agama apapun secara tiba-tiba ingin memeluk agama Islam. Pertemuan nico dan Khadijah telah mengubah keteguhan hati tico yang semula tidak ingin beragama. Nico mengungkapkan keinginannya untuk memeluk Islam kepada temanya yang bernama joko yang membuat joko merasa senang akan keputusan nico tersebut. Namun, dibalik itu semua nico keliru terhadap niatnya yang ingin memeluk Islam, karena ingin mendapatkan hati Khadijah. setelah mendapat nasehat dari Ustadz dan temanya, nicopun mulai mempelajari Islam dan menyadari kesalahan dalam niatnya.

Intropeksi terhadap perbuatan masa lalu dapat dilakukan dengan memperhatikan ketakwaan yang berkaitan dengan hati dan anggota tubuh. Dia memeriksa setiap bagian tubuh agar dapat mentaati sesuai hukumnya. Apabila telah dirasa aman, selaras baik kondisi, waktu, dan faktor lainnya, puji syukur kepada Allah Swt,

¹⁰Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 19 Desember 2023, pkl 10:20 WIB.

¹¹Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 19 Desember 2023, pkl 10:39 WIB.

karena ini adalah bagian dari nikmat Allah Swt paling sempurna untuk hamba-Nya.

Dalam pandangan al-Muhasibi muhasabah adalah untuk mengarahkan akal pikiran agar fokus pada sifat perbuatan yang dicintai Allah Swt serta menjaga diri agar tidak terdorong oleh perbuatan negatif.¹² Al-Muhasibi juga mengatakan: lihatlah hati kecilmu dengan tajam dan pengamatan yang cermat. Jika engkau menemukan sesuatu yang patut dipuji, maka pujilah Tuhanmu dan berlalulah. Namun, jika engkau menemukan sesuatu yang kurang menyenangkan, lakukanlah evaluasi dengan pengamatan yang baik terhadapnya.¹³

Menurut al-Muhasibi, landasan ibadah adalah kerendahan hati, sedangkan kerendahan hati, adalah takwa. landasan taqwa adalah *muhasabah*, sedangkan landasan *muhasabah* itu adalah *khauf* dan *raja'*, rasa *khauf* dan *raja'* timbul dari pengetahuan akan janji dan ancaman Allah Swt. Memahami janji dan ancaman Allah berasal dari ingat akan balasan Allah. dan ingat akan balasan Allah itu muncul dari perenungan dan penalaran.¹⁴

4. Taqwa

Nilai taqwa yang terdapat dalam film MCDA Terdapat pada 3 adegan dan dialog. Menit ke 00:08:39-00:08:46, Dialog Khadijah dengan teman-teman pengajiannya saat berpapasan di depan sebuah masjid.

Khadijah : “Assalamualaikum”
 Temanya : “Wa’alaikumsalam”

¹²Mohamad Hamjah, dan Mokhtar, “Konsep Tazkiyah al-Nafs Menurut al-Harits bin Asad al-Muhasibi, “dalam Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah, Vol. 04 No. 01 Tahun 2017, hlm. 120.

¹³Al-Harits al-Muhasibi, *Sederhana Penuh Berkah.....*, hlm. 103.

¹⁴Al-Harits al-muhasibi, *Adabun Nufus,....* hlm. 66.

Khadijah : “Kalian sudah selesai pengajian ya?
 Temanya : “Iya nih kita udah selesai pengajiannya.”¹⁵

Pada menit ke 00:22:54-00:23:17, Saat kamala menolak ajakan sarah untuk pergi ke *Clubbing* (tempat dugem).

Kamala : “Mau kemana lagi sar?”
 Sarah : “Biasa, mau *clubbing* (dugem) sama petter”
 Sarah : “Ikut yuk mal, di sana banyak cowok-cowok cakep biar lu nggak jomblo terus.”
 Kamala : “Ahhh.. bukan tipe gua cowok- cowok *clubbing*.”¹⁶

Pada menit ke 00:29:48-00:31:12, nilai taqwa di disampaikan Fatimah kepada nico dan kawan-kawanya saat bertanya tentang hijab bagi wanita muslim.

Fatimah : “Kamu sudah jawab lho, nico perempuan dalam Islam itu layaknya ratu dan sebagai seorang ratu tak sembarang orang dapat melihat, tidak sembarang orang dapat menyentuh. Islam menempatkan posisi wanita sangat agung dan dengan hijab perempuan lebih terjaga, lebih terhormat yang denganya tidak diganggu, begitulah cara Islam menjaga wanitanya.”¹⁷

Beberapa adegan dan dialog yang di sajikan oleh film MCDA telah menunjukkan sikap taqwa. Sikap taqwa yang di ditampilkan berupa taqwa dalam melaksanakan kewajiban sebagai muslim dan menjahui larangan-Nya. Nilai taqwa ditunjukkan oleh tokoh Khadijah dan teman-temanya yang gemar mengikuti kajian. Umat muslim di Belanda merupakan umat minoritas, sehingga umat muslim yang berada disana tentunya akan sedikit sulit untuk melaksanakan

¹⁵Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 14 Agustus 2023, pkl 19:32 WIB

¹⁶Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 19 Desember 2023, pkl 10:52 WIB

¹⁷Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 14 Agustus 2023, pkl 20:05 WIB.

berbagai kegiatan yang berbau Islam. Bagi seorang muslim memperdalam pengetahuan ilmu agama merupakan hal yang wajib dilakukan agar bisa diamalkan dalam beribadah dan menjalankan kehidupan. Sosok Khadijah yang selalu mengenakan hijab dan berperilaku selayaknya muslimah yang baik ditengah masyarakat yang menganut agama yang berbeda denganya seolah-olah menggambarkan cahaya itu ditengah masyarakat sekitar de Amstel. Judul film *Merindu Cahaya de Amstel* tampaknya menggambarkan kerinduan atas cahaya iman ditengah masyarakat yang belum begitu mengenal Islam.

Sikap taqwa seorang hamba juga ditunjukkan dengan sikap menjahui segala hal yang telah diharamkan oleh Allah Swt. Dalam film MCDA sikap kamala yang menunjukkan penolakan terhadap sara ketika diajak pergi ketempat *clubbing* memperlihatkan bahwa sebagai seorang muslim hendaklah menjauhkan diri dari perkara-perkara yang diharamkan oleh Allah. Belanda seperti negara-negara Barat pada umumnya penuh dengan kehidupan yang bebas, sehingga pergaulanpun akan menentukan kehidupan orang-orang disana. Dalam film MCDA telah mengajarkan betapa nilai-nilai ketaqwaan harus tetap terjaga walaupun berada dilingkungan yang kurang mendukung sekalipun.

Dalam tasawuf, taqwa merupakan landasan batin yang terpelihara dan terletak pada penjagaan dan pemeliharaan diri dengan sebab ketaatan melalui ketaan dan kesholihan seorang hamba kepada Allah Swt. Melindungi diri dari hal-hal negatif akan mengarah kepada “bathiniyah Lathifiyah dan rabbaniyyah”.¹⁸

¹⁸Muhamad Basyrul Muvid, *Pendidikan Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Idea, 2019), hlm.

Dalam sebuah karyanya al-Muhasibi berkata: “Ketahuilah bahwa tidak ada jalan yang lebih singkat selain kejujuran; tidak ada petunjuk yang lebih takurat selain ilmu; dan tidak ada bekal yang lebih sempurna dari pada takwa.”¹⁹

Al-Muhasibi juga mengatakan dalam karyanya yang sama “Raihlah kebajikan didalam ketakwaan; timbalah ilmu dari mereka yang takut terhadap Allah; dan bangunlah keyakinan dengan cara mencari kebenaran lewat proses berfikir.” Dengan pernyataan al-Muhasibi: “Raihlah kebajikan di dalam ketakwaan,” maksudnya ia mengisyaratkan bahwa salah satu buah utama ketakwaan adalah kebajikan (*al-Birr*). Sementara kata itu (*al-Birr*) mengandung arti segala bentuk kebaikan. Di dalam ketakwaan terdapat banyak kebajikan yang dapat diperoleh. Adapun untuk meraih ketakwaan seyogyanya berkumpul dengan orang-orang sholeh dan timbalah ilmu guna meningkatkan ketakwaan itu. Adapun proses berfikir dalam mencari kebenaran ialah untuk membangun keyakinan.²⁰

Pada bagian yang lain al-Muhasibi juga menjelaskan bahwa takwa adalah kehati-hatian dengan menjahui apa yang dibenci oleh Allah.” yang dimaksud dengan “kehati-hatian” ialah kehati-hatian terhadap Allah dalam dua kelompok, yaitu mengabaikan hak Allah yang wajib, dan melakukan perbuatan yang diharamkan dan dibenci oleh Allah. Dua kelompok ini menyatu dalam dua kelompok pula, yaitu: melaksanakan perkara yang diperintahkan Allah dan berlari dari perkara yang dilarang Allah Swt.²¹

¹⁹Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*.....hlm. 332.

²⁰Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin*,hlm. 170.

²¹Dinar Maliki dkk. *Tokoh Tasawuf Al-Muhasibi (Biografi, Tasawuf dan Kisah Hidupnya)*, *JOURNAL OF COMPREHENSIVE SCIENCE*, Vol. 2, No. I, 2023, hlm. 07

5. Ridho

Dalam film MCDA nilai ridha ditampilkan pada menit ke 00:58:12-00:58:36, saat bude rini menasehati kamala untuk mengikhlaskan kepergian ibunya.

Bude Rini : "Ibumu merahasiakan kalau dia punya penyakit jantung, supaya kamu ndak hawatir. Ikhlasikan semua ini sudah jadi ketentuan *Allah Subhanahuwata'ala*, semua pasti ada hikmahnya."²²

Film MCDA memperlihatkan nilai ridha dari nasehat tokoh bude rini kepada kamala yang masih terisak dalam tangis selepas ditinggal ibunya untuk selama-lamanya. Segala sesuatu yang ada dialam semesta adalah milik Allah Swt, sebagai makhluk ciptaan-Nya manusia hanya mampu merelakan segala ketetapan yang telah menjadi ketentuannya. Hal tersebut biasa disebut dengan sikap ridha.

Dalam istilah kata ridha adalah keadaan kejiwaan atau sikap batin yang dengan lapang dada menerima segala anugerah yang dilimpahkan kepadanya. Selain itu, juga menerima setiap balak dan musibah yang ditimpakan kepadanya dengan kerelaan. Ia juga akan selalu merasa bahagia dalam setiap keadaan yang menyimpannya.²³

Menurut al-Muhasibi yang dinamakan ridha adalah ketengan hati di naungan hukum-hukum Allah yang telah menjadi perintah-Nya. Dalam kitab *Al-Washaya* dijelaskan bahwa al-Muhasibi pernah ditanya: "Apakah orang yang ridha membutuhkan hal lain yang bisa membuatnya tegar serta meningkatkan kadar ridha dalam dirinya?" Al-Muhasibi menjawab: "Ya. Kekhawatiran akan diambilnya nikmat-nikmat yang didapatkan (*khauf as-Salb*) memotivasinya untuk mempertahankan perilaku-perilaku guna meningkatkan ridha, di

²²Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 20 Desember 2023, pkl 09:06 WIB

²³Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf.....*, hlm. 26.

samping kesadaran akan kurangnya rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat dan manfaat yang diperoleh. Kedua perilaku ini akan meningkatkan kadar ridha dalam setiap perilakunya.²⁴

6. Tawakal

Nilai tawakal yang ditampilkan dalam film MCDA terdapat pada 2 dialog. Pada menit ke 00:26:09-00:26:39 nilai tawakal diperlihatkan dengan usaha ibu kamala yang menelpon kamala di Belanda untuk bangun dari tidunya dan melaksanakan shalat subuh.

Kamala : "Hallo buk, kenapa nelpon jam segini?"
 Ibu Kamala : "Nak, ini waktunya shalaht subuh lho. Bangun yuk! shalat dulu."
 Kamala : "Oalah buk kufikir berita pentiing, iya iya iya kamala shalat, udah ya buk"
 Ibu kamala : "Kamala kamala kamala"²⁵
 (Kamala langsung mematikan telpon ibunya dan melanjutkan tidurnya).

Pada menit ke 00:52:33-00:53:32, Adegan memperlihatkan ibu kamala yang kembali menelpon kamala yang berada di Belanda.

Kamala : "Hallo buk" (dengan nada malas).
 Ibu Kamala : "Assalammualaikum mala."
 Kamala : "ya ya buk walaykumsalam kenapa buk ada apa?"
 Ibu Kamala : "Kok kamu suaranya begitu to nak? kamu kenapa? ibu cuma kangen sama kamu, pingin tahu keadaan kamu disana bagaimana?"
 Kamala : "yayaya ibu mau nyuruh kamala shalat lagikan? buk kalo malah disuruh-suruh mala malah males buk."
 Ibu kamala : "Ibu cuma ingin kamu itu selamat dunia kahirat to nak."
 Kamala : "yayaya kan udah mulai ceramah lagikan, udh ibu mala capek mala baru nyampe rumah ini."
 Ibu kamala : "Akhira-akhir ini ibu memikirkan kamu mal, kamu gak mau pulang dulu tho nak?"

²⁴Muhammad Khalid Tsabit, *Quantum Ridha*, (Jakarta: Amzah, 2023), hlm. 212.

²⁵Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 19 Desember 2023, pkl 11:32 WIB.

- Kamala : "Ada-ada aja deh buk mala masih kuliah disini tinggal satu tahun lagi udah ibu sabar aja tungguin mala, abis mala kuliah tinggal satu tahu abis itu mala pulang. Udah mala shalat kok disini buk, mala bisa jaga diri, ya udah ya buk mala mau ngerjain tugas." (Kamala langsung mematikan telponya)
- Ibu Kamala : "Mal....(Ibu Kamala menangis atas sikap anaknya tersebut)²⁶

Dari dialog yang ditampilkan film MCDA diatas memperlihatkan sikap tawakal berupa usaha dan pasrahnya ibu kamala yang berusaha untuk terus mengingatkan kamala untuk melaksanakan shalat. Hidup kamala yang berjauhan dengan sang ibu membuat ibunya sulit memantau kehidupan kamala sehari-hari, sehingga ibunya yang slalu khawatir dengan putrinya tersebut terus berusaha menghubunginya. Kamala yang malas untuk melaksanakan shalat merasa marah ketika ibunya menelpon dan terus-menerus mengingatkannya untuk shalat. Sikap ibu kamala termasuk bertawakal dalam mengingatkan anaknya untuk menjalankan kewajibanya sebagai seorang muslim untuk tidak meninggalkan shalat.

Tawakal dalam pandangan kaum sufi, adalah menyerahkan serta mempercayakan sepenuhnya segala sesuatu hanya pada Allah. Tawakal adalah mencampakan semua perlindungan kecuali Allah.²⁷ Namun semua itu harus dibarengi dengan ikhtiar atau usaha, yakni tidak menganggap ikhtiar tersebut sebagai faktor keberhasilan. Sikap tawakal juga berarti suatu sikap mempasrahkan segala urusan hanya kepada Allah Swt atas semua yang terjadi dalam kehidupan, karena

²⁶Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 19 Desember 2023, pkl 11:56 WIB.

²⁷Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Palembang :Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 188

sebagai makhluk yang lemah manusia terus membutuhkan bimbingan dan pertolongan Allah Swt.

Haris al-Muhasibi berkata, “Wahai saudaraku, engkau tidak mencapai derajat orang yang bertawakal, kecuali setelah memutuskan harapan pada selain Allah Swt.” Orang yang benar-benar tawakal tidak ada sedikitpun di dalam hatinya ketundukan kepada makhluk untuk mengharapkan sesuatu. Sebab hatinya sudah dipenuhi Allah Swt.²⁸

Tawakal letaknya di hati. Adapun ikhtiar secara lahiriah. Tawakal tidak menafikan ikhtiar meski menyakini segala sesuatu terjadi atas takdir Allah. Karena itu, ada yang tawakal kepada Allah Swt, tapi tetap menggunakan logika dan perhitungan.²⁹

7. Ikhlas

Didalam film MCDA nilai ikhlas diperlihatkan pada menit ke 01:24:54-01:55:23, nilai ikhlas di perlihatkan saat nico mengucapkan dua kalimat syahadat.

Ustadz : “*Ayshadu alla ilahailallah, wa Asyhadu anna muhammadan abduhu warosulluh.*”

Nico : “*Ayshadu alla ilahailallah, wa Asyhadu anna muhammadan abduhu warosulluh.*”

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad utusan Allah.”³⁰

Nilai ikhlas di sampaikan dalam adegan ketika nico yang semulanya meniatkan hati untuk memeluk Islam agar dapat menikahi Khadijah, akhirnya memeluk Islam dengan keikhlasan hati untuk beribadah kepada Allah SWT bukan karena paksaan atau niat yang lain.

²⁸Harits al-muhasibi, *Adabun Nufus*....., hlm. 94.

²⁹Nasaruddin Umar, *Menjalani Hidup Salikin*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), hlm. 174.

³⁰Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 13 Agustus 2023, pkl 20:30 WIB.

Dari adegan yang mengandung nilai ikhlas dalam film MCDA, Mengingatkan kepada orang yang beriman untuk senantiasa melakukan ibadah penuh dengan keikhlasan. Keragu-raguan dan niat yang lain selain mengharap ridhanya Allah dalam beribadah hanya akan menghasilkan perbuatan yang sia-sia semata. Untuk itu dalam melakukan segala sesuatu termasuk dalam hal ibadah sudah sepatutnya kita untuk memantapkan niat karena Allah SWT semata. Dalam Ikhlas dalam Beribadah kepada Allah SWT merupakan hak-hak Allah yang harus kita pelihara. Melakukan ibadah dengan niat lain juga merupakan sebuah sikap yang salah dan keliru.

Membahas tentang ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT, al-Muhasibi banyak membahas tentang masalah ini dalam beberapa karyanya. Dalam ungkapanya al-Muhasibi mengatakan: “Ikhlas adalah menghilangkan makhluk hidup dari hubungan seorang hamba dan Tuhan.”³¹ Betapa sering orang yang berbuat amal, lalu ia menganggap dirinya sebagai orang yang jujur di dalamnya dan kejujuran yang diakuinya tidak nyata kecuali setelah melalui waktu sepuluh tahun. Karena itu, apalah arti sepuluh, satu, lima puluh dan seratus kecuali hanya satu.

Al-Muhasibi menjelaskan, siapa yang paling jauh dari niat sejati? Orang yang paling jauh dari niat adalah orang yang paling melupakan niat. Orang yang paling melupakan niat adalah orang yang paling tidak tahu tentang niat.³² Apabila hendak melakukan ibadah utama, ikhlaskalah demi Allah SWT semata. Jangan melakukan ibadah jika belum mengikhhlaskan niat.³³ Jika motivasi

³¹Umar Sulaiman al-Asyhar, *Ikhlas Memurnikan Niat Meraih Rahmat*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 24-25.

³²Al-Harits al-muhasibi, *Adabun Nufus.....*,hlm. 132-134.

³³Al-Harits al-Muhasibi, *Belajar Ikhlas.....*,hlm. 7.

dalam mengajari dan menolong orang hanya mengharu ridha Allah SWT semata, niscaya akan mendapatkan pahala. Namun, apabila motifnya adalah keinginan untuk memperoleh penghormatan, dikagumi, disanjung, dan memperoleh manfaat duniawi, maka janganlah berbuat baik sampai motif itu berubah, karena apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal.³⁴

8. Syukur

Nilai syukur yang terdapat dalam film MCDA terdapat dalam 3 dialog. Dialog pertama terdapat pada menit ke 00:02:45-00:02:50, Saat Khadijah melafadhkan hamdalah.

Kamala : “*Astaghfirullah*, untung nggak nimbus (Kamala memeriksa tasnya)
Khadijah : “*Alhamdulillah*”³⁵

Pada menit ke 00:40:55-00:1:16, khadijah menceritakan ketika Fatimah menyelamatkannya dari aksi bunuh diri.

Khadijah : “Ketika itu aku benar-benar tidak memiliki harapan lain, aku benar-benar merasa sendiri, hingga akhirnya aku mencoba bunuh diri dan ternyata ada wanita muslim dia sedang berjalan menuju masjid untuk sholat subuh Fatimah dia menyelamatkanku.”³⁶

Di menit ke 01:43:06-01:43:20, Khadijah mengungkapkan rasa syukurnya ketika mengetahui artikel yang memuat tentang kisah hidupnya menjadi populer.

Khadijah : “Aku bersyukur, artikel yang ditulis nico tentang kisah hidupku itu di baca oleh banyak orang dan

³⁴ Al-Harits al-Muhasibi, *Belajar Ikhlas.....*, hlm. 124

³⁵ Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 14 Agustus 2023, pkl 13: 26 WIB.

³⁶ Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 02 Agustus 2023, pkl 11:05 WIB

menjadi populer dan di tayangkan di berbagai media.”³⁷

Dari ketiga dialog yang terdapat dalam film tersebut telah menunjukkan nilai syukur. Adapun nilai syukur disampaikan melalui ucapan dan sikap dari tokoh. Tokoh Khadijah menunjukkan rasa syukurnya dengan melafadzkan hamdalah, ucapan hamdalah ialah kalimat pujian terhadap Allah SWT Yang semestinya diucapkan ketika seseorang mendapat sebuah nikmat. Nikmat-nikmat bukan hanya suatu yang menyenangkan saja, akan tetapi ada banyak nikmat yang patut disyukuri. Pada kalangan zuhud saat mendapatkan kemalanganpun senantiasa mengucapkan hamdalah.

Tokoh dalam film tersebut juga mengungkapkan rasa syukurnya karena dapat berada di sekeliling orang-orang yang sholeh. Sikap syukur tidak hanya di ungkapkan melalui ucapan saja, tingkat syukur yang lebih tinggi juga di tunjukan dengan meningkatnya kadar keimanan dan ibadah seseorang. Tokoh Khadijah juga memperlihatkan rasa syukurnya dengan cara menjalankan ibadah dengan baik, menjauhi larangan-Nya, serta ridha dengan musibah yang menimpanya.. Adapun musibah yang menimpanya di masalalu telah menjadikan tokoh khadijah sosok yang dapat bersabar dan mensyukuri apa yang terjadi terhadapnya.

Sejalan dengan sikap syukur yang disampaikan dalam film MCDA Al-muhasibi mengungkapkan:

“Berharaplah kepada-Nya seperti berharapnya orang yang mengakui kebenaran janji-Nya dan mengakui nyata balasan pahala-Nya. Bersyukurlah kepada-Nya seperti syukurnya mereka yang telah memperoleh kebaikan-Nya, telah

³⁷Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 14 Agustus 2023, pkl 17:15 WIB

memperbaiki amal kepada-Nya, menghampiri-Nya, dan memberi-Nya penghormatan.”³⁸

Dalam sebuah karyanya yang lain al-Muhasibi mengatakan:

“Rasa syukur yang paling tinggi dari itu adalah apabila kamu menganggap setiap musibah yang menimpa dirimu sebagai sebuah keberkahan, karena musibah yang menimpa orang lain lebih dahsyat dan besar dibandingkan dengan musibah yang menimpa dirimu.”³⁹

Mensyukuri segala nikmat pemberian dari Allah sudah semestinya dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Namun bagi al-Muhasibi rasa syukur yang paling tinggi ialah bagi orang-orang yang masih mampu bersyukur ketika kemalangan menimpanya. Malapetaka yang semestinya menjadi kesedihan namun menjadi nikmat baginya. Bersyukur serta ridha dengan semua ketentuan yang terjadi padanya.

B. Akhlak Terhadap Manusia

1. Ta’awun

Nilai ta’awun yang terdapat dalam MCDA Terdapat pada tiga adegan dan dialog. Adegan pertama terdapat pada menit ke 00:02:07-00:02:47, saat Khadijah menyelamatkan kamala dari aksi pencopetan.

Kamala : “Maksud kamu apa ngajak aku turun di sini? memangnya kamu ini siapa?”

Khadijah : Maaf, lihatlah tas kamu !”⁴⁰

Pada menit ke 00:05:42-00:06:21, Nico membantu Kamala yang sedang memperbaiki rantai sepedanya yang terlepas.

Nico : “Halo, ada yang bisa saya bantu?”

Kamala : “Boleh”

³⁸Al-Harits al-Muhasibi, *Sederhana Penuh Berkah.....*, hlm. 135

³⁹Al-Harits al-Muhasibi, *Tulus Tanpa Batas.....*, hlm. 54-55

⁴⁰Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 15 Agustus 2023, pkl 13:11

Nico : “Coba saya lihat.”⁴¹

Pada menit ke 00:41:06-00:41:13, Khadijah menceritakan kepada nico bahwa fatimahlah yang menolongnya saat ia ingin mencoba bunuh diri, dan dari khadijahlah Fatimah mengenal islam hingga menjadi mualaf.

Khadijah : “Fatimah dia menyelamatkanku. Aku lalu tinggal bersama dia, aku juga mengikuti komunitas biro muslim, mereka sangat terbuka, sehingga aku ada harapan baru, seperti memiliki hidup yang baru sampai akhirnya aku menjadi mualaf.”⁴²

Dalam ketiga adegan dan dialog tersebut ditemukan nilai ta’awun yang ditunjukkan oleh tokoh yang dengan sukarela membantu orang-orang yang kesulitan disekitarnya. Sikap ta’awun merupakan sikap kemanusiaan yang terpuji dan semestinya dilakukan dalam kehidupan sosial. di manapun berada dan kapapun itu. Sikap ta’awun dilakukan dalam hal kebaikan bukan malah sebaliknya. Beberapa tokoh yang menampilkan sikap ta’awun telah menunjukkan betapa pentingnya sikap terpuji tersebut dalam kehidupan sosial dan masyarakat

Sebagai seorang yang beriman sudah sepatutnya memiliki sikap ta’awun terutama dalam masalah takwa dan kebaikan. Kaum sufi pada umumnya memilki sikap ta’awun dengan orang-orang muslim lainnya demi kebaikan kemasyarakatan.⁴³ Selain pentingnya sikap ta’awun dalam kehidupan sosial, sikap ta’awun juga sangat dianjurkan bagi seorang muslim ketika melihat seorang yang terlena

⁴¹Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 15 Agustus 2023, pkl 13:31 WIB.

⁴²Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 15 Agustus 2023, pkl 13:57 WIB

⁴³Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah*, (Jakarta: Prenada, 2013), hlm. 324.

dalam kemudharatan dan perbuatan yang salah. Gambaran tersebut di tunjukan dalam film MCDA ketika Khadijah menceritakan bagaimana seorang wanita muslim menyelamatkannya ketika ia hendak bunuh diri. Fatimah yang sebelumnya tidak sama sekali mengenal seorang gadis yang hendak mengakhiri hidupnya didalam sebuah mobil dengan sigap menolongnya dengan keikhlasan hati. Dengan aksinya tersebut Fatimah berhasil membimbing Khadijah menjadi seorang mualaf dan menjadi seorang muslimah yang cukup taat.

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kebutuhan itu baik yang sifatnya material maupun nonmaterial. Orang kaya membantu yang miskin dalam hal materi dan yang miskin membantu yang kaya dalam hal tenaga. Tolong-menolong bukan hanya dalam hal materi namun juga dalam berbagai hal yang ada dalam kehidupan. akan tetapi, tolong- menolong hanya boleh di lakukan dalam kebaikan. Allah Swt melarang tolong- menolong dalam kejahatan.⁴⁴

Perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan takwa kepada Allah. Sebab dalam ketakwaan, terdapat ridha dari Allah. Sementara saat seorang hamba berbuat hal yang terpuji, orang yang berada di sekelilingnyapun akan menyukai. Barang siapa yang memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaanya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah berlimpah.⁴⁵

⁴⁴Taofik Yusmansyah, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 39-40.

⁴⁵Muhammad Khoiruddin dan Ahmad Zamroni, *Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jepara: UNISNU PRESS, 2023), hlm. 270

Dari nilai ta'awun yang ditampilkan dalam film tersebut al-Muhasibi mengungkapkan pandangannya terhadap perilaku tersebut. "Tolonglah saudaramu yang didzalimi, bantulah dia menuju kebenaran ketika dia berbuat dzalim, berikanlah haknya yang harus kau tunaikan, dan jangan tuntutan dia menunaikan hakmu yang harus dia tunaikan."⁴⁶

2. Sabar

Dalam film MCDA nilai sabar ditunjukkan pada menit ke 01:18:06-01:18:49, ketika Khadijah menghadapi kemarahan kamala dan menuduhnya sebagai orang yang munafiq.

Kamala : "Khadijah..."
 Khadijah : "kok kamu bisa ada disini?"
 Kamala : "Ternyata kamu itu juga bisa bohong ya, gak nyangka lho kamu kok kayak gitu. Aku tadi lihat kamu berdua sama nico, kahdijah"
 Khadijah : "Kamala aku tidak sengaja bertemu dengan nico"
 Kamala : "Kamu bilang kamu sama nico itu cuma temanan gak punya perasaan apa-apa"
 Khadijah : "Kamala, kamu itu salah faham"
 Kamala : "cukup-cukup, semuanya sudah jelas yang aku lihat, akutuh muak sama orang yang sok suci, bukan hanya aku yang harus merubah akhlak tapi kamu juga, hati-hati khadijah jangan sampai kamutuh gak sadar kalua kamu itu munafiq."
 Khadijah : "Mala." (Khadijah menangis, lalu kamala pergi meninggalkan Khadijah dengan rasa marah."⁴⁷

Adegan yang ditampilkan dalam film MCDA pada menit ke 01:18:06-01:18:49, memperlihatkan tokoh Khadijah yang sabar dalam menghadapi kemarahan dan tuduhan temanya. Sikap sabar yang diperlihatkan Khadijah menunjukkan bahwa kelembutan hati seorang muslimah ketika menghadapi rasa sakit atas tuduhan

⁴⁶Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidi*....., hlm. 287

⁴⁷Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 19 Desember 2023, pkl 09:20 WIB.

oranglain terhadapnya. Khadijah tidak membalas kemarahan kamala namun dengan lembut Khadijah menjelaskan kekeliruan temanya itu. Walaupun Khadijah tidak semulia Khadijah binti Khuwailid sosok wanita mulia Isteri Rasulallah yang dipilih Allah untuk mendampingi dakwahnya. Tampaknya kesabaran dan kelembutan hati dari wanita mulia itu telah menjadi motivasi Khadijah ven hoveen dalam bersikap.

Di kalangan sufi, yang dimaksudkan sikap sabar ialah sikap meneguhkan hati dengan kesabaran (*musabarah*). Ada juga yang mengatakan bersikap sabarlah dalam kepatuhan Allah Swt. Teguhlah dalam kesabaran ketika menemukan kesulitan dari berbagai cobaan yang berkaitan dengan Khalik⁴⁸

Al-Muhasibi menerangkan dalam kitab *Risalah al-Murtasyidin*: Ketahuilah bahwa sabar adalah bagian dari iman, layaknya kedudukan kepada tubuh. Jika kepala terpenggal maka seluruh raga tiada berarti. Jika engkau mendengar ucapan yang meyinggung harga dirimu maka maafkan dan biarkanlah, karena itu termasuk hal-hal yang diutamakan.⁴⁹

Ali r.a. berkata, “Wahai anak Adam! Jangan senang karena kaya, jangan putus asa karena miskin, jangan bersedih karena tertimpa bencana, dan jangan gembira karena hidup makmur karena emas akan diuji dengan api, sementara orang saleh akan dicoba dengan musibah.”⁵⁰

⁴⁸Achmad Hidayat, *Mata air Bening Ketengangan Jiwa*, (Bandung :Marja, 2023), hlm. 141.

⁴⁹Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin.....*, hlm. 47

⁵⁰Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin.....*, hlm. 50

3. Pemaaf

Nilai pemaaf yang ditampilkan dalam film MCDA terdapat didalam tiga dialog. Dialog pertama terdapat pada menit ke 00:02:07-00:03:05, saat Khadijah memaafkan kamala yang berbicara kasar padanya.

Kamala : “Aduh, aku yang minta maaf, tadi aku udah bicara kasar sama kamu.”
 Khadijah : “Tidak apa-apa aku juga pasti marah kalau ada orang asing yang menarik turun.”⁵¹

Di menit ke 00:15:31-00:15:37, sikap maaf di sampaikan kembali saat kamala menghampiri Khadijah yang telah menunggunya datang ke sebuah *café*.

Kamala : “Maaf Khadijah, maaf terlambat.”
 (sambal memeluk Khadijah)
 Khadijah : “Aku juga baru datang kok.”
 Kamala : ”beneran? kamu belum lama kan?”
 Khadijah : “belum” (sambal tersenyum).⁵²

Nilai maaf juga terdapat pada menit ke 01:44:01-01:44:21.

Adegan yang menunjukkan sikap maaf orangtua Khadijah yang menerima kehadiran Khadijah kembali, meskipun Khadijah telah telah menjadi seorang mualaf.⁵³

Dalam ketiga dialog dan adegan tersebut terdapat nilai maaf yang ditampilkan dalam film MCDA. Sikap maaf dan memaafkan merupakan sikap yang terpuji yang disukai Allah SWT. Tokoh kamala yang meminta maaf saat ia berbicara kasar terhadap Khadijah telah mengajarkan kepada kita untuk senantiasa mengakui kesalahan

⁵¹Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 15 Agustus 2023, pkl 20:32 WIB.

⁵²Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 15 Agustus 2023, pkl 20:58 WIB.

⁵³Film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022), Diakses tgl 3 September 2023, pkl 19:29WIB.

kita ketika memiliki kesalahan terhadap orang lain. Begitupun Tokoh Khadijah yang memaafkan kamala telah mengajarkan kepada kita agar tidak berkeras hati untuk tidak memaafkan kesalahan oranglain.

Nilai maaf juga terdapat pada adegan ketika orangtua khadijah yang sebelumnya merasa kecewa dengan Khadijah karena merasa telah dipermalukan oleh perilaku buruk Khadijah di masa lampau, pada akhirnya menerima kehadiran Khadijah kembali dan memaafkan kesalahannya.

Berdasarkan nilai maaf yang terdapat dalam film MCDA, dalam sebuah karyanya al-muhasibi mengatakan, “Mintalah pertolongan Allah Swt, dalam masalah apapun saja, mintalah dipikirkan kepada Allah dalam segala keadaan, janganlah berpaling dari apa yang Allah kehendaki bagimu, lakukanlah dengan segenap jiwa setiap perbuatan yang membuatmu ingin bertemu Allah, jauhilah dengan santun segala hal yang tidak kau sukai dari orang lain, hindarilah dari setiap kawan yang tidak membuat kebaikanmu bertambah setiap hari, dan ambilah kesempatan untuk memberi maaf serta ampunan.⁵⁴ Al-Muhasibi mengisyaratkan bahwa apabila anda bermusuhan dengan orang lain maka memberi maaf dan ampunan lebih baik bagi seseorang daripada terus-menerus bermusuhan. Sikap pemaaf juga terdapat begitu banyak kebaikan yang akan dapat diperoleh oleh seseorang yang melakukannya. Sikap berkeras hati atau enggan memaafkan kesalahan oranglain hanya akan memutus silaturahmi antara orang yang berselisih tersebut. Memaafkan orang lain tidaklah merendahkan martabat dan harga diri seseorang, justru sifat pemaaf itu akan menjadikan dirinya lebih mulia.⁵⁵

⁵⁴Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Murtasyidin.....*, hlm. 160

⁵⁵Muzakkir, *Hidup Sehat dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya: Prenada Media, 2019), hlm. 251.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai akhlak terhadap Allah dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ditinjau dengan tasawuf akhlaki al-Muhasibi terdapat 8 nilai, yaitu: Nilai taubat, nilai wara', nilai muhasabah, nilai taqwa, nilai ridha, nilai tawakal, nilai ikhlas, dan nilai syukur. Nilai taubat ditunjukkan dengan sikap penyesalan terhadap dosa masa lampau, berusaha memperbaiki diri dan mendekatkan diri pada Allah Swt. Nilai wara' ditunjukkan dengan sikap menjahukan diri dari perbuatan maksiat. Nilai muhasabah diperlihatkan dengan mengoreksi kekeliruan dalam niat beribadah kepada Allah. Nilai taqwa ditunjukkan dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Nilai ridha ditunjukkan sikap ridha atas taqdir yang ditetapkan Allah Swt. Nilai tawakal ditunjukkan dengan sikap berusaha dan berpasrah kepada Allah Swt. Nilai ikhlas ditunjukkan dengan memeluk Islam dengan keikhlasan hati hendak beribadah kepada Allah Swt. Nilai syukur diperlihatkan dengan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan.
- b. Nilai-nilai akhlak terhadap manusia dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ditinjau dengan tasawuf akhlaki al-Muhasibi terdapat 3 nilai, yaitu: nilai ta'awun, nilai sabar dan nilai maaf memaafkan. Nilai ta'awun ditunjukkan dengan sikap tolong menolong dalam kebaikan. Nilai sabar diperlihatkan dengan sikap bersabar atas perilaku buruk

orang lain. Nilai maaf memaafkan diperlihatkan sikap saling memberi maaf ketika terdapat suatu kesalahfahaman.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka peneliti dapat menyatakan:

1. Bagi industri perfilman di Indonesia diharapkan untuk lebih banyak memproduksi film bergenre religi dan film yang dapat memotivasi diri untuk dapat meningkatkan semangat dalam hal positif dan memiliki kontribusi yang baik bagi penonton. Sehingga nilai-nilai yang disampaikan di dalam film tersebut dapat diserap dengan baik serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama amaliah ibadah.
2. Bagi para penikmat film diharapkan dapat memilih tontonan yang bernilai edukasi bukan sekedar hiburan semata. Atau bahkan tontonan yang mendatangkan kemudharatan bagi penikmatnya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, film *Merindu Cahaya de Amstel* tidak hanya dapat ditinjau melalui pemikiran tasawuf saja namun dapat pula ditinjau dari berbagai macam perspektif keilmuan, hal ini menandakan bahwa objek penelitian tidaklah sempit bila menggunakan perspektif yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. 2020. *Ihya' Ulumuddin* (Bandung: Nuansa Cendikia).
- _____. 2021. *Empat Puluh Pokok Agama* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar).
- Al-Muhasibi, Haris. 2013. *Belajar Ikhlas, Terj. Izzuddin bin Abdussalam* (Jakarta: ZAMAN).
- _____. 2010. *Risalah al-Murtasyidin, Terj. Abdul Aziz SS* (Jakarta: Qisthi Press).
- _____. 2005. *Sederhana Penuh Berkah, Terj. Syarif Hade Mansyah dan Abdur Rasyid Masykur* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta).
- _____. 2006. *Mencapai Ma'rifat, Terj. Syarif Hade Mansyah dan Usman Sya'roni* (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA).
- _____. 2017. *Adabun Nufus: Tuntunan Merasakan Nikmatnya Hidup Tulus Tanpa Batas, Terj. Izza Rahman* (Jakarta: PT. Serambi Semesta Distribusi).
- _____. 2003. *Al-Qasd wa ar-Ruju'ila Allah Menuju Hadirat Ilahi: Panduan Bagi Khalifah Ruhani. Terj. Tholib Anis* (Bandung: PT. Mizan Pustaka)
- _____. 2003. *Tulus Tanpa Batas* , (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta)
- Abubakar, A. 2021. *Pengantar metodologi penelitian* (Yogyakarta: SUKA-press).
- Azhari, Noer Kautsar. 2015. *Warisan Agung Tasawuf* (Jakarta: Sadra Press).
- Azmy, Asmail. 2021. *Akhlaq Tasawuf sebuah pengantar* (Bantul: K-Media).
- Azra, Azyumardi. 2013. *Jaringan Ulama Timur Tengah* (Jakarta: Prenada).
- Afif, Bahaf Muhamad. 2015. *Akhlaq Tasawuf* (Serang: Penerbit A-Empat).
- Basyrul, Muvid Muhamad. 2019. *Pendidikan Tasawuf* (Jakarta: Pustaka Idea).

Dacholfany, M. Ichsan. 2014. *Al-Khauf dan Al-Raja' Menurut Al-Ghazali*, Jurnal As-Salam Vol. V, No. 1.

Dalimunthe, Sehat Sulton. 2021. *Tasawuf Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual* (Jogjakarta : Deepublish).

film *Merindu Cahaya de Amstel* (2022).

<https://youtu.be/OWBfslos1I?si=TxtLL0W2oSi-VKuf>

Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing).

Hidayat, Achamd. 2023. *Mata air Bening Ketengangan Jiwa*, (Bandung :Marja).

Hidayat, Komarudin. 2019. *Agama Untuk Peradaban: Membumikan Etos Agama Dalam Kehidupan* (Tangerang: Pustaka Alvabet).

Hamjah, Mohammad dan Mokhtar. 2017. *Konsep Tazkiyah al-Nafs Menurut al-Harits bin Asad al-Muhasibi, dalam Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah* Vol. 04 No. 01.

Hanis, Syam Yunus. 2012. *Sabar dan Syukur* (Jakarta: MediaPersindo).

Hadi, Kusuma Rudy. 2021. *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren* (Palembang: Bening media publishing).

<https://www.viva.co.id/siapa/> (Diakses pada hari Sabtu 18 Agustus 2023).

<https://hits.zigi.id/profil-dan-biodata-rachel-amanda-agama-umur-pacar-arier-film-ig-11649> (Diakses pada hari sabtu 19 Agustus 2023).

<https://www.mengerti.id/sosok/pr-6646063503/profil-dan-biodata-ridwan-remin-sempat-vakum-dari-dunia-stand-up-comedy-karena-nggak-lucu> (Diakses pada hari Sabtu 19 Agustus 2023).

<https://www.biografiku.com/biografi-oki-setiana-dewi-artis/> (Diakses pada hari Sabtu 19 Agustus 2023)

<http://arumi-stories.blogspot.com/p/about-me.html?m=1> (Diakses pada hari Sabtu 19 Agustus 2023)

- Izzuddin, Syekh bin Abdussalam. 2020. *Maqashidur Ri'ayah dalam Ar-ri'ayah li Huquqillah Ta'ala karya Al-Muhasibi* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreative).
- Irham, M. Iqbal. 2013. *Membangun Moral Bangsa melalui Akhlak Tasawuf* (Ciputat: Pustaka Al-Ihsan).
- Juliana. 2016. *Perspektif Industri Budaya Dalam Film Religi* (Kajian Terhadap Film Religi Indonesia Pasca Tahun 2008).
- Khasani, Fahim. 2022. *Tasawuf Kontemplatif: Prinsip-prinsip jalan Kesufian al-Muhasibi*, Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 20, No. 02.
- K, Agustang. Sugima, 2017. *Tasawuf Anak Muda yang Muda dan Berhati Mulia* (Sleman: Penerbit Deepublish).
- Khalid, Tsabit Muhammad. 2023. *Quantum Ridha* (Jakarta: Amzah).
- Khumairoh, Wandah. (Resensi film) *Merindu cahaya de Amstel: kisah cinta beda keyakinan*, dalam <https://www.lpmqimah.com/2022/04/resensi-filmmerindu-cahaya-de-amstel.html>
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf* (Palembang :Penerbit Erlangga).
- Khoiruddin, Muhammad. Zamroni, Ahmad. 2013. *Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif al-Qur'an* (Jepara: UNISNU PRESS).
- Mujiburrahman. 2015. *Agama media dan imajinasi: pandangan sufisme dan ilmu sosial kontemporer*. Banjarmasin: Antasari press
- Maqsith, Abdul. 2017. *Kajian Tasawuf al-Harits Ibn Asad al-Muhasibi Studi Kitab Al-Ri'ayah li Huquq Allah*. ISTIQRO', Vol. 15, No. 01.
- Muzakkir. 2019. *Hidup Sehat dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Prenada Media).
- Paramita, Mia. 2018. *Konsep Tasawuf Akhlaki Haris Al-Muhasibi dan Implementasinya dalam Kehidupan Modern* (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang).

- Rahmawati, Indah Nur. 2017. *Terapi Jiwa dan Pembentukan Sikap Positif “Wara” Melalui Puasa Sunnah*. Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Conseling Vol. 1, No. 1.
- Rahman, Abdul. 2021. *Tasawuf Akhlaki* (Sulsel: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER).
- Rahman, Abdul. 2021. *Hakikat Ilmu Tasawuf* (Parepare: CV KAAFAFAH LEARNING CENTER).
- Rohimi, Primi. 2015. *keragaman islam dalam film indonesia*. *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI, No. 02.
- Samiun, Jazuli Ahami. 2006. *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur’an* (Depok: Gema Insani).
- Shalih, al-Munajid Muhammad bin. 2021. *Belajar Tentang Taqwa* (Jakarta: Hikam Pustaka).
- Surur, Miftahus. 2018. *Konsep Taubat Dalam Al-Qur’an*, *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH* , Vol. 08, No. 02.
- Sahri. 2017. *Kontruk Pemikiran Tasawuf Akar Filosofis Upaya Hamba Meraih Derajat Sedekat-dekatnya Dengan Tuhan* (Pontianak: IAIN Pontianak Press).
- Syarifuddin. Lubis, Sakban. 2022. *Tariqat Dalam Tasawuf* (Jakarta: Merdeka Kreasi Group).
- Sulaiman al-Asyhar, Umar. 2006. *Ikhlis Memurnikan Niat Meraih Rahmat* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta).
- Yusmansyah, Taofik. 2006. *Aqidah Akhlak* (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama).

LAMPIRAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

Daftar Bimbingan/Konsultasi Skripsi

Nama : SATRIA
 NIM : 1930302048
 Dosen Pembimbing I : Dr. Muhammad Noupal, M.Ag
 Judul : Nilai akhlak Tasawuf Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi Ekowati (Ditinjau Dari Tasawuf Akhlaki Al-Muhasibi)

No.	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Rabu/01 Februari 2023	-Seminar Proposal	
2.	Kamis/25 mei 2023	-Perbaikan Rumusan Masalah -Perbaikan Sistematika Pembahasan	
3.	Senin/12 juni 2023	-ACC BAB I Lanjut SK Pembimbing	
4.	Selasa/08 Agustus 2023	-ACC BAB II	
5.	Rabu /23 Agustus 2023	-Perbaikan BAB III -Memperbaiki Keseluruhan isi teks dalam BAB	
6.	Senin/ 18 September 2023	-ACC BAB III	
7.	Senin/ 01 Oktober 2023	-ACC BAB IV	
8.	Rabu/01 Nopember 2023		

Dr. Muhammad Noupal, M.Ag
 12/11/23



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

Daftar Bimbingan/Konsultasi Skripsi

Nama : SATTRIA

NIM : 1930302048

Dosen Pembimbing II : Dr. Rahmat Hidayat, Lc., M. Phill

Judul : Nilai akhlak Tasawuf Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi Ekowati (Ditinjau Dari Tasawuf Akhlaki Al-Muhasibi)

No.	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Rabu/01 Februari 2023	-Seminar Proposal	Rh
2.	Rabu/ 24 Mei 2023	-Perbaikan Penulisan footnote -Perbaikan Rumusan masalah -Perbaikan Judul -Perbaikan Sistematika Pembahasan	Rh
3.	Selasa/06 juni 2023	-ACC BAB I Lanjut SK Pembimbing	Rh
4.	Selasa/08 Agustus 2023	-ACC BAB II	Rh
5.	Senin/21 Agustus 2023	-Perbaikan Penulisan -Perbaikan footnote BAB III	Rh
6.	Selasa/19 September 2023	-ACC BAB III	Rh
7.	Selasa/26 September 2023	-ACC BAB IV	Rh
8.	Kamis 02 November 2023	-ACC Sidang Munagasyah skripsi	Rh



NOMOR : 1279 TAHUN 2023
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Muhammad Noupal, M.Ag NIP. 197210282000031001
 2. Rahmat Hidayat, Lc., M. Phill NIP. 198604172019031011
 Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : SATRIA
 NIM / Jurusan : 1930302048 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 Semester / Tahun : VIII / 2022
 Judul Skripsi : NILAI AKHLAK TASAWUF DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL
 KARYA ARUMI EKOWATI (Ditinjau Dari Tasawuf Akhlaki Al-Muhasibi)

- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 20 Desember 2023.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 20 Juni 2023 M
 02 Dzulhijjah 1444 H



Ris'an Rusli

Tembusan :

1. Ketua Jurusan SAA/LHA/AFI/IQT/TP Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : SATRIA
NIM : 1930302048
Tempat/Tanggal Lahir : Sri gunung, 07 Februari 1999
Alamat : Dsn. 06 Sri gunung Kec. Sungai Lilin Kab.
Musi Banyuasin
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum Menikah
No. HP : 082196195653
Email : satriaria873@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Orang Tua :

1. Bapak : Sabidi
2. Ibu : Saroma

Pekerjaan Orang Tua :

1. Bapak : Petani
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan:

No	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1.	SDN Sri Damai	Sri Damai	2011	Ijazah
2.	SMP Al-Baaqii	Sungai Lilin	2014	Ijazah
3.	SMA Al-Baaqii	Sungai Lilin	2017	Ijazah